

PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) TERHADAP KEAKTIFAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII MTs MAFATIHUL HUDA RAU KEDUNG JEPARA TAHUN PELAJARAN 2012/2013



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :

NUR SYAFIQ
NIM : 109388

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS

JURUSAN TARBIYAH PAI

2013

PERNYATAAN

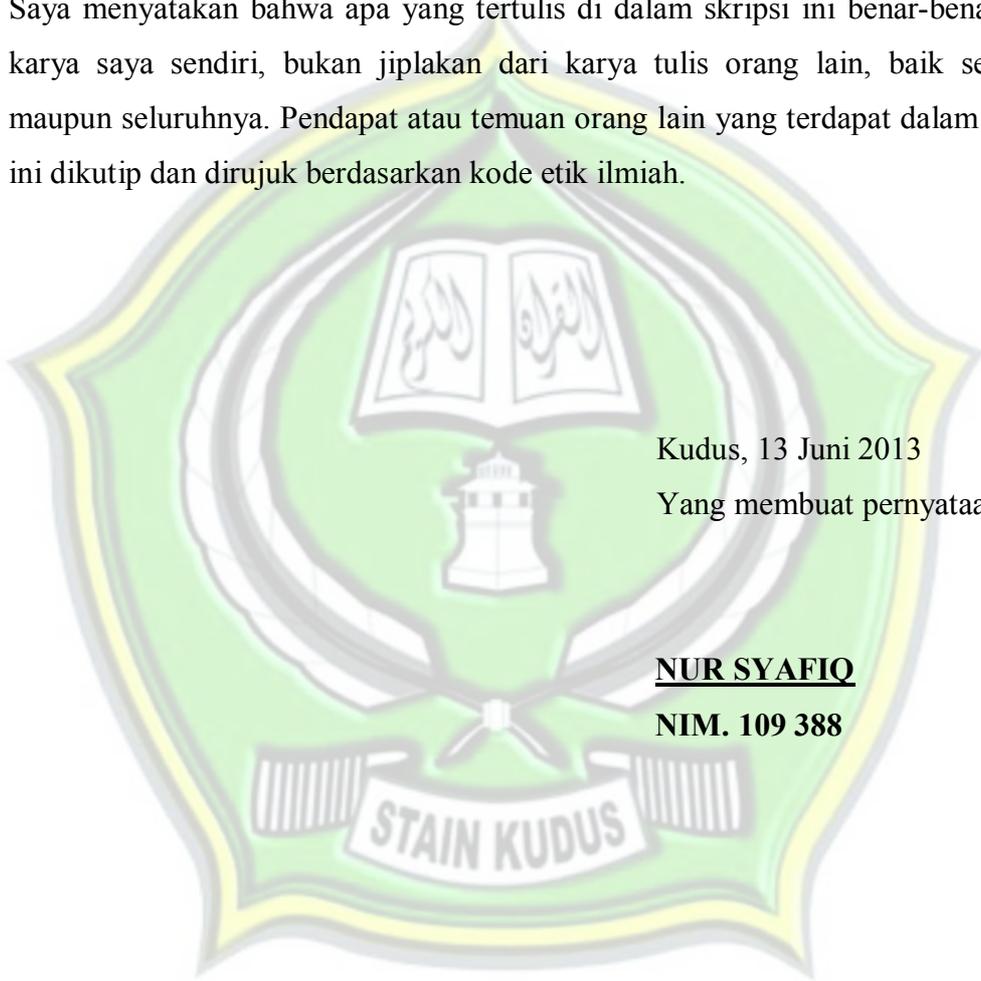
Saya menyatakan bahwa apa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Kudus, 13 Juni 2013

Yang membuat pernyataan

NUR SYAFIQ

NIM. 109 388



MOTTO

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Ali Imran: 31)

¹ Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 31, *Tarjamah Al-Qur'an Al-Karim*, Menara, Kudus, 1997, hlm. 55.

PERSEMBAHAN

Kudedikasikan guratan pena ini kepada :

- Bapak dan Ibuku tercinta yang telah mendidik, membesarkan serta mencurahkan kasih sayangnya dengan setulus hati. Yang senantiasa memberikan motivasi dan inspirasi akan makna hidup.
- Istriku tercinta (*Rosanti*) yang telah mencurahkan kasih sayangnya.
- Putriku tersayang (*Quinsha Eshal Dildara*) yang memberi semangat baru.
- Kakakku terbaik (*Misbah, Ima*) yang selalu menasehati dan memberi dukungan terbaik untukku.
- Adik-adikku (*Nyun, Korin, Ulfa, Faiz*) yang kadang buatku bahagia dan kadang menyebalkan.
- Teman- temanku senasib seperjuangan jurusan Tarbiyah angkatan 2009 LT.
- Para pendidiku yang dengan limpahan ilmunya, telah memberiku bekal dalam menatap dunia yang luas.



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
KUDUS**

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal: Nota Persetujuan Pembimbing

Kepada

Yth. Ketua STAIN Kudus

cq. Ketua Jurusan Tarbiyah

di -

Kudus

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa skripsi saudara : **Nur Syafiq, Nim : 109388** dengan judul **“Pengaruh Model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap keaktifan pembelajaran aqidah akhlak siswa kelas VIII MTs Mafatihul Huda Rau Kedung Jepara tahun 2012/2013.”** pada Jurusan Tarbiyah/PAI. Setelah dikoreksi dan diteliti sesuai aturan proses pembimbingan, maka skripsi dimaksud dapat disetujui untuk dimunaqosahkan.

Oleh karena itu, mohon dengan hormat agar naskah skripsi tersebut diterima dan diajukan dalam program munaqosah sesuai jadwal yang direncanakan.

Demikian, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kudus, 30 Mei 2013
Dosen Pembimbing

Dr. H. AH. Choiron, M.Ag
NIP. 19550227 198903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
KUDUS**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara **NUR SYAFIQ, NIM : 109388** Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus pada Tanggal **26 Juni 2013** dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah/PAI.

Kudus, 11 Juli 2013

Ketua Sidang/Penguji I

Penguji II

Dr. Mukhammad Saekan, M.Pd
NIP. 19690624 199903 1 002

Dr. M. Nur Ghufron, M. Si
NIP. 19781101 200501 1 002

Dosen Pembimbing

Sekretaris Sidang

Dr. H. AH. Choiron, M.Ag
NIP. 19550227 198903 1 001

Muflihah, S.S, M.A
NIP. 19800818 200912 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis panjatkan rasa syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam, hanya karena rahmat dan ridlo-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tetap tercurahkan kepangkuan insan termulia, penerang kegelapan dunia Nabiyullah Muhammad SAW sebagai pendidik sentral suri tauladan bagi setiap manusia dimana tempat dan segala zaman.

Dengan segala keterbatasan dan kelemahan yang ada dalam diri penulis, skripsi yang berjudul "Pengaruh Model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap keaktifan pembelajaran aqidah akhlak siswa kelas VIII MTs Mafatihul Huda Rau Kedung Jepara tahun 2012/2013." telah terselesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam ilmu Pendidikan Agama Islam pada jurusan Tarbiyah STAIN Kudus.

Dalam proses penyusunan Skripsi ini penulis menyadari tanpa bantuan berbagai pihak niscaya skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya dan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. H. Fathul Mufid, M.S.I selaku ketua STAIN Kudus yang telah merestui penyusunan skripsi ini.
2. Kisbiyanto, S.Ag, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus.
3. Dr. H. AH. Choiron, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan tentang penulisan serta penyusunan skripsi ini.
4. Hj. Azizah, S.Ag selaku kepala perpustakaan STAIN Kudus beserta seluruh petugas perpustakaan yang telah berikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Para Dosen dan seluruh staf pengajar dilingkungan STAIN Kudus yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Sodik selaku kepala MTs Mafatihul Huda Rau Kedung Jepara yang telah memberi izin dan memberikan data-data dalam melaksanakan penelitian.
7. Para Guru dan TU MTs Mafatihul Huda Rau Kedung Jepara yang telah membantu dalam menggali info dan data-data tentang skripsi ini.
8. Bapak dan ibu tercinta, yang langsung atau tidak langsung membantu, baik moril maupun materiil dalam penyusunan skripsi ini.
9. Istriku "*Rosanti*" dan putriku "*Quinsha Eshal Dildara*" yang telah memberi warna dalam hidupku dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-temanku angkatan 2009 LT yang selalu bersama dalam meniti waktu mencari ilmu.
11. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, sedikit maupun banyak telah membantu proses dalam penulisan skripsi ini.

Atas segala jasa dan jerih payah serta bantuan yang telah diberikan, penulis hanya mampu membalas dengan memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT semoga mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda. Amin..

Akhirnya, penulis menyadari keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki dalam penyusunan laporan ini masih jauh dari harapan apalagi mendekati kesempurnaan namun penulis berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis, dunia pendidikan, dan para pembaca pada umumnya.

Kudus, 13 Juni 2013

Penulis

NUR SYAFIQ
NIM : 109388

ABSTRAK

Judul : Pengaruh Model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap keaktifan pembelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Mafatihul Huda Rau Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013

Penulis : Nur Syafiq

Nim : 109388

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap keaktifan pembelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Mafatihul Huda Rau Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan : (1) Bagaimana model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap keaktifan pembelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Mafatihul Huda Rau Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013. (2) Bagaimana keaktifan pembelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Mafatihul Huda Rau Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013. (3) Bagaimana Pengaruh Model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap keaktifan pembelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Mafatihul Huda Rau Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasi yang melibatkan kelas VIII yang berjumlah 44 siswa sebagai subyek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan : (1) Angket, untuk memperoleh data jawaban responden; (2) Interview, kepada responden dan kepada kepala madrasah; (3) Observasi, untuk mengamati Model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dan keaktifan pembelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Mafatihul Huda Rau Kedung Jepara; dan (4) Dokumentasi, untuk meliput data-data dokumenter. Data yang terkumpul kemudian di analisis menggunakan analisis regresi linier Sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan adanya Pengaruh Model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) Terhadap Keaktifan Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Mafatihul Huda Rau Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini dibuktikan dari hasil uji ANOVA atau F test dapat dilihat nilai F hitung sebesar 40,988 dengan probabilitas 0.000. karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05, maka hipotesis yang diajukan oleh penulis teruji kebenarannya yakni “ada pengaruh”

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Rumusan Hipotesis	8
G. Metode Penelitian	9
BAB II : MODEL <i>COOPERATIVE LEARNING</i> TIPE STAD	
DAN KEAKTIFAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK	
A. Model <i>Cooperative Learning</i> tipe STAD	
1. Pengertian, Dasar dan Tujuan Model <i>Cooperative Learning</i>	15
2. Prinsip- Prinsip Model <i>Cooperative Learning</i>	19
3. Langkah-Langkah Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD.....	20
4. Keunggulan dan Kelemahan Model <i>Cooperative</i>	

	<i>Learning Tipe STAD</i>	22
B.	Keaktifan	
1.	Pengertian, Dasar dan Tujuan Keaktifan.....	23
2.	Jenis-jenis Keaktifan	25
3.	Dimensi Keaktifan	26
4.	Indikator Keaktifan	27
C.	Pembelajaran Akidah Akhlak	
1.	Pengertian , Dasar dan Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak	28
2.	Funngsi Pengajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak...	32
3.	Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	33
4.	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	36
D.	Pengaruh Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD (<i>Student Team Achievement Division</i>) Terhadap Keaktifan Pembelajaran Akidah Akhlak.....	38
BAB III	: METODE PENELITIAN	
A.	Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	41
B.	Populasi	41
C.	Variabel Penelitian.....	42
D.	Teknik Pengumpulan Data	43
E.	Data Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD (<i>Student Team Achievement Division</i>).....	44
F.	Data Keaktifan Belajar Aqidah Akhlak	45
G.	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	46
H.	Uji Asumsi Klasik.....	47
I.	Analisis Data.....	48
BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Gambaran Umum MTs Mafatihul Huda Rau Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013	
1.	Letak Geografis.....	51

2. Kajian Historis	51
3. Struktur Organisasi Sekolah MTs Mafatihul Huda Rau Kedung Jepara.....`	53
4. Visi, Misi, dan Tujuan	54
5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	54
6. Keadaan Sarana dan Prasarana	57
B. Validitas dan Reliabilitas Kuosioner.....	58
C. Uji Asumsi Klasik.....	60
1. Uji Heteroskedastisitas	61
2. Uji Normalitas Data.....	62
3. Uji Linieritas Data.....	64
D. Analisis Data	
1. Analisis Pendahuluan.....	66
a. Deskripsi Model <i>Cooperative Learning Tipe</i> STAD (<i>Student Team Achievement Division</i>) Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	66
b. Deskripsi Data Hasil Penelitian Tentang Keaktifan Belajar Siswa.....	71
2. Analisis Uji Hipotesis.....	75
3. Analisis Lanjut	77
BAB V : PENUTUP	
A. Simpulan.....	80
B. Saran-saran	81
C. Penutup.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN

DAFTAR TABEL

Tabel :

1. Tabel Daftar Nama Guru MTs Mafatihul Huda Rau	55
2. Tabel Daftar Nama Karyawan MTs Mafatihul Huda Rau	56
3. Tabel Keadaan Siswa MTs Mafatihul Huda Rau	57
4. Tabel Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Mafatihul Huda Rau.....	57
5. Tabel Perhitungan Validitas dan Reliabilitas.....	58
6. Tabel Hasil Uji Kenormalan Data X.....	62
7. Tabel Hasil Uji Linearitas Y atas X.....	65
8. Tabel Distribusi Frekuensi Scor Mean Variabel Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD	68
9. Tabel Nilai Interval Variabel Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD.....	69
10. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD.....	70
11. Tabel Nilai Distribusi Frekuensi Skor Mean Variabel Keaktifan Belajar.....	73
12. Tabel Nilai Interval Variabel Keaktifan Belajar.....	74
13. Tabel Nilai Nilai Distribusi Frekuensi Variabel Keaktifan Belajar.....	74
14. Tabel Koefisien Determinasi.....	76
15. Tabel Uji Statistik.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai pendidikan, khususnya pendidikan agama, saat ini di era globalisasi atau pasar bebas terjadi dua hal yang paradox atau bertentangan. Satu sisi keadaan masyarakat kita sedang *bobrok*, yang tidak lepas dari kegagalan pendidikan bangsa (bukan hanya pendidikan di sekolah). Sisi lain, tantangan hari esok sangat berat, yang mengharuskan kondisi kebangsaan kita harus *fit*, sekaligus juga mempunyai kemampuan lebih atau tambahan untuk mampu bersaing dalam era tersebut.¹

Guru adalah praktisi yang paling bertanggung jawab atas berhasil tidaknya program sekolah atau madrasah. Guru merupakan ujung tombak atau memiliki peran sentral dalam kegiatan pembelajaran di ruang kelas. Peran peserta didik di dalam proses belajar mengajar ialah berusaha aktif untuk mengembangkan dirinya di bawah bimbingan guru.²

Selama ini metodologi pembelajaran agama Islam yang diterapkan masih mempertahankan cara-cara lama (tradisional) seperti ceramah dari awal sampai akhir pembelajaran, menghafal dan demonstrasi praktik-praktik ibadah yang tampak kering.³ Dari situasi pembelajaran semacam ini hampir tidak ada kesempatan bagi peserta didik untuk menuangkan kreatifitasnya dan menyampaikan gagasannya. Hal tersebut menyebabkan proses pembelajaran tidak menggairahkan, peserta didik tampak bosan, jenuh dan kurang semangat dalam mengikuti pelajaran agama.

Metode mengajar guru menjadi permasalahan inti dalam proses pembelajaran. Metode mengajar sebagai alat pencapaian tujuan, maka

¹ A. Qodry Azizy, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial, Mendidik anak sukses masa depan : Pandai dan Bermanfaat*, (Semarang : Aneka Ilmu, 2002), hlm 60

² W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 23.

³ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 3.

diperlukan pengetahuan tujuan itu sendiri.⁴ Peranan metode mengajar adalah alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar peserta didik sehubungan dengan kegiatan belajar mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing.⁵

Secara psikologis peserta didik kurang tertarik dengan metode yang digunakan, maka dengan sendirinya peserta didik akan memberikan umpan balik (*feedback*) psikologis yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran. Inilah yang oleh Kurt Singer disebut sebagai bentuk *schwarzer pedagogi*, pedagogi hitam. Indikasinya adalah timbul rasa tidak simpati peserta didik terhadap guru agama dan tidak tertarik dengan materi-materi agama.⁶

Sering dijumpai para guru kurang atau bahkan tidak menggunakan metode yang variatif untuk membelajarkan materi secara inovatif dan belajar aktif (*active learning*). Pikiran para guru selalu dipenuhi dengan upaya mengajarkan apa yang ada dalam kurikulum dan sedapat mungkin mengejar target pelajaran yang telah dirumuskan kurikulum.

Model pembelajaran aktif merupakan jawaban atas rendahnya mutu kualitas pembelajaran khususnya di madrasah. Dengan diterapkannya model pembelajaran ini diharapkan mutu atau kualitas pembelajaran lebih meningkat. Karena pada model pembelajaran ini keaktifan peserta didik lebih diutamakan. Dengan dilibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran, maka mereka akan mengalami atau bahkan menemukan ilmu pengetahuan secara mandiri, sehingga apa yang ia ketahui dan pahami akan menjadi pengetahuan yang bermanfaat.

⁴ Zuhairini dkk, *Methodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya:Usana Offset Printing, 1981), hlm. 79.

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), hlm. 76.

⁶ Ismail, *op.cit.*, hlm. 3-4.

Terkait dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran, ada beberapa konsep pembelajaran yang ditawarkan oleh beberapa ahli pendidikan dan pembelajaran di antaranya adalah konsep *Active Learning* (AL), *Contextual Teaching Learning* (CTL) dan *Cooperative Learning* (CL) dan sebagainya. Yang pada intinya adalah bahwa konsep-konsep tersebut jika dilaksanakan akan membawa dampak bagi tercapainya hasil pembelajaran yang optimal.

Pendekatan pembelajaran pun seharusnya juga harus diubah. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher oriented*) harus diubah menjadi pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (*student oriented*). Karena dalam pengajaran yang belajar dan berkembang adalah peserta didik sendiri. Guru atau pendidik hanya berperan menciptakan situasi belajar mengajar, mendorong dan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁷ Pentingnya perubahan pendekatan pembelajaran ini dapat dikaitkan dengan ungkapan filosof Cina Konfusius mengatakan “Yang saya dengar, yang saya lihat, saya ingat, yang saya kerjakan, saya pahami”. Tiga pernyataan sederhana ini berbicara banyak tentang perlunya cara belajar aktif.⁸

Berangkat dari pentingnya perubahan kualitas pembelajaran yang juga merupakan tuntutan kurikulum demi peningkatan kualitas pendidikan agama, maka penulis ingin melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) Terhadap Keaktifan Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Mafatihul Huda Rau Kedung Jepara tahun 2012/2013.**

Dalam proses pembelajaran aqidah akhlak yang dilakukan oleh Bapak H.M. Alim, S.Ag, dalam hal pendalaman materi sudah cukup bagus, akan tetapi cara penyampaian maupun strategi dalam pembelajaran masih konvensional. Sehingga peserta didik terlihat kurang aktif dan bosan. Ketika

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 117.

⁸ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara belajar Aktif*, Penerjemah: Raisul Muttaqin, (Bandung: Nusamedia, 2006), hlm. 23.

beliau melaksanakan proses pembelajaran dengan metode ceramah lalu menjelaskan materi di depan kelas dan peserta didik diminta mendengarkan dan terkadang diminta untuk menirukan bacaan-bacaan ayat yang ada di buku paket atau LKS, peserta didik mempunyai respon yang berbeda-beda. Sebagian peserta didik sibuk bercengkrama dengan teman sebangkunya, sebagian lain hanya duduk diam dengan pandangan kosong, dan sebagian kecil dari mereka yang mendengarkan apa yang disampaikan oleh Bapak H.M.Alim,S.Ag.⁹ Proses pembelajaran di kelas tersebut terlihat kurang interaktif, peserta didik kurang berperan, hal ini dapat dilihat kurangnya partisipasi peserta didik di kelas misalnya bertanya, memberi respon, berpendapat dan lain sebagainya. Padahal interaksi guru dan peserta didik merupakan element penting dalam pembelajaran.¹⁰ Selain itu peserta didik kelas VIII kurang adanya kerjasama, hal itu dapat terlihat dari beberapa peserta didik khususnya yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata enggan dengan yang lain.

Oleh karena itu, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak ingin melakukan perbaikan dalam pengajaran. Untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Dengan melibatkan peserta didik, meningkatkan aktivitas dan tanggung jawab yaitu dengan menerapkan STAD yang merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Penerapan *cooperative learning* dan pembelajaran aktif lainnya tidak hanya dilaksanakan pada mata pelajaran umum saja, akan tetapi pelajaran agama di sekolahpun bisa menerapkannya, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dalam keadaan “senang”, otak lebih bisa menyerap informasi secara optimal.¹¹ Dengan menerapkan strategi STAD yang merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif

⁹ Hasil Observasi kelas VIII MTs Mafatihul Huda Rau Kedung Jepara Pada tanggal 18 Januari 2013.

¹⁰Abudin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam pada Periode Klasik dan Pertengahan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 203.

¹¹ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Edisi Kedua, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 7

diharapkan peserta didik memiliki pengalaman baru dalam belajar, yaitu pengalaman belajar bekerjasama dan pengalaman untuk menyampaikan gagasan atau informasi di depan kelas di samping peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam menemukan pengetahuannya.

B. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah dalam memahami dan menghindari adanya salah penafsiran, maka akan dijelaskan istilah yang dipakai dalam judul skripsi di atas, kiranya perlu diberikan penjelasan dan batasan-batasan istilah di bawah ini.

1. *Cooperative Learning* tipe STAD (*Students Teams Achievement Division*)

Cooperative berarti bekerjasama dan *learning* berarti belajar, jadi *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil, bekerjasama.¹² Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan, yaitu empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang dengan kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda.¹³

STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkins. Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok empat sampai lima peserta didik secara heterogen. STAD diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok.¹⁴

¹² Buchari Alma dkk, *Guru Profesional, (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar.)*, alfabeta, 2009 hlm. 80-81.

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007 hlm. 242.

¹⁴ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), cet. I, hlm. 145-146.

2. Keaktifan

Keaktifan berasal dari kata aktif, mendapat imbuhan ke-an menjadi keaktifan yang berarti kegiatan, kesibukan.¹⁵ Keaktifan biasanya diartikan sama dengan aktivitas tetapi dalam penelitian ini penulis menggunakan kata keaktifan karena yang dimaksud di sini adalah intensitas atau seringnya peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Menurut Paul D. Dierich aktivitas belajar tersebut meliputi :

- a. Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (*oral*): mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan, atau diskusi kelompok.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat sketsa, atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, diagram, peta, dan pola.
- f. Kegiatan-kegiatan metrik: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi).
- g. Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan, masalah, menganalisis, faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan.
- h. Kegiatan-kegiatan emosional : minat, membedakan, berani, tenang.¹⁶

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 286.

¹⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm 99

3. Aqidah akhlak

Aqidah akhlak adalah mata pelajaran yang merupakan sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan yang membahas ajaran agama Islam dalam segi aqidah dan akhlak.¹⁷ Jadi aqidah akhlak adalah suatu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik supaya dapat membentuk akhlak yang baik. Aqidah akhlak adalah suatu mata pelajaran yang diajarkan pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam pembelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Mafatihul Huda Rau Kedung Jepara Tahun 2012/2013?
2. Bagaimana keaktifan pembelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Mafatihul Huda Rau Kedung Jepara Tahun 2012/2013?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap keaktifan pembelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Mafatihul Huda Rau Kedung Jepara Tahun 2012/2013?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam pembelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Mafatihul Huda Rau Kedung Jepara Tahun 2012/2013.
2. Untuk mengetahui keaktifan pembelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Mafatihul Huda Rau Kedung Jepara Tahun 2012/2013.

¹⁷ Depag RI, 1994, *GBPP MTs Pendidikan Aqidah Akhlak*, (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam), hlm. 1.

3. Untuk mengetahui pengaruh model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap keaktifan pembelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Mafatihul Huda Rau Kedung Jepara Tahun 2012/2013.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Bagi Siswa

- a. Dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa secara kreatif inovatif.
- b. Dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD diharapkan aktivitas belajar peserta didik dapat meningkat.

2. Bagi Guru

Dapat memberi informasi tentang modal pembelajaran yang aktif dan kreatif dan meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman yang baru, yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dimasa mendatang.

F. Rumusan Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar suatu panduan dalam verifikasi.¹⁸ Hipotesis juga diartikan sebagai “suatu gambaran yang bersifat sementara terhadap

¹⁸M. Nasir, *Metodologi Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1988, hlm. 182.

permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.¹⁹ Jadi hipotesa sangat penting artinya dalam memberikan arahan dan pedoman bagi suatu penelitian. Dengan kata lain agar penelitian tidak terlalu menyimpang dari apa yang telah ditargetkan.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Ada pengaruh positif yang signifikan dalam penggunaan model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap keaktifan pembelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Mafatihul Huda Rau Kedung Jepara Tahun 2012/2013”

G. Metode Penelitian

Metode dalam suatu penelitian sangat penting peranannya. Sebab dengan metode itu akan terjawab semua masalah yang telah dirumuskan dan juga akan tercapai tujuan penelitian, karena metode yang dalam bahasa Inggris *method* adalah cara. Namun dalam “Kamus Ilmiah Populer”, dijelaskan bahwa metode berarti ketepatangunaan.

Metode adalah suatu cara yang harus dilakukan dalam suatu penelitian untuk menentukan obyek dan subyek penelitian, pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

1. Metode Penelitian Obyek

Dalam skripsi ini penulis akan menggunakan beberapa metode penelitian yaitu:

a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang cirinya akan diduga,²⁰ atau obyek dari suatu penelitian yang sering terjadi di daerah yang luas.²¹

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1996, hlm. 67.

²⁰Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, LP3ES, Jakarta, 1989, hal. 152.

²¹S. Nasution, *Metode Penelitian*, Rajawali Press, UGM, Yogyakarta, 1989, hal. 69.

Populasi juga merupakan keseluruhan subyek penelitian.²² Sedangkan penelitian ini adalah penelitian populasi yaitu seluruh siswa kelas VIII Semester genap MTs Mafatihul Huda Rau Kedung Jepara yang berjumlah 44 siswa.

2. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.²³ Dalam penelitian menentukan suatu variabel adalah sangat penting, sebab dengan menentukan variabel tersebut masalah yang akan dikaji menjadi lebih jelas. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel Pengaruh (*Independent Variabel*)

Variabel Pengaruh (*Independent Variabel*) yaitu penggunaan model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*), meliputi sub-sub variabel sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik.
- 2) Menyampaikan Informasi kepada peserta didik.
- 3) Mengoordinasikan peserta didik kedalam kelompok kooperatif.
- 4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar.
- 5) Mengevaluasi.
- 6) Memberikan penghargaan.

b. Variabel Terpengaruh (*Dependent Variabel*)

Variabel Terpengaruh (*Dependent Variabel*) Yaitu keaktifan pembelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII Rau Kedung Jepara, meliputi sub-sub variabel sebagai berikut :

- 1). Peserta didik mendengarkan dengan seksama penjelasan guru.
- 2). Peserta didik aktif mencatat.
- 3). Peserta didik aktif bertanya.
- 4). Peserta didik aktif terlibat dalam diskusi.

²²Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hal. 62.

²³Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I dan II*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1988, hal. 89.

- 5). Peserta didik aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini digunakan metode penelitian jenis *field research* (penelitian lapangan). Penelitian lapangan yakni dalam pengumpulan data penulis langsung terjun ke obyek penelitian, kemudian untuk mendapatkan data digunakan metode-metode tertentu, antara lain sebagai berikut :

a. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.²⁴ Dalam melakukan wawancara mula-mula menanyakan beberapa pertanyaan yang telah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam mengorek keterangan lebih lanjut supaya jawaban yang diperoleh lengkap dan mendalam.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum kelas yang akan diberi tindakan oleh peneliti, selain itu digunakan untuk mengetahui tingkat kesulitan materi, serta metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sehari-hari.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal / variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan juga foto atau video obyek yang diteliti.²⁵

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa yang dijadikan populasi atau *sample* juga data lain yang dibutuhkan dalam penelitian. Seperti keadaan siswa, keadaan guru dan keadaan karyawan dan sebagainya.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D)*, (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm. 194.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), cet.12, hlm. 206.

c. Metode Observasi

Yaitu metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan terhadap suatu gejala, proses kerja dan perilaku manusia.²⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD di kelas.

d. Metode Kuesioner (Angket)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau seperangkat pertanyaan tertulis untuk di jawab responden.²⁷ Metode angket ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang penggunaan model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dan keaktifan pembelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Mafatihul Huda Rau Kedung Jepara.

4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul penulis menggunakan metode analisis data statistik. Karena data yang penulis peroleh berupa angka, yang masih bersifat kualitatif sehingga perlu diolah menjadi data yang bersifat kuantitatif. Langkah yang penulis lakukan melalui :

a. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam penelitian dengan cara memasukkan hasil pengolahan data angket responden ke dalam data tabel distribusi frekuensi.

Dalam analisis pendahuluan ini merupakan tahapan pengelompokan data hasil penelitian mengenai penggunaan model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*)

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I dan II*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1988), hlm. 56.

²⁷ Sugiono, *Op.cit*, hlm. 199.

dan keaktifan pembelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Mafatihul Huda Rau Kedung Jepara.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis statistik yang menghitung nilai kualitas dan kuantitas dengan cara memberikan penilaian berdasarkan atas jawaban angket yang telah disebarakan kepada responden, di mana masing-masing item diberikan alternatif jawaban. Adapun kriteria nilainya adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk pilihan jawaban a diberi skor 4.
- 2) Untuk pilihan jawaban b diberi skor 3.
- 3) Untuk pilihan jawaban c diberi skor 2.
- 4) Untuk pilihan jawaban d diberi skor 1.

b. Analisis Uji Hipotesa

Analisis ini merupakan tahap analisis yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Adapun teknik analisis ini menggunakan statistik. Dalam hal ini, digunakan rumus korelasi product moment angka kasar, sehingga teknik perhitungannya berdasar skor aslinya. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi product moment antar variabel x dan y
- X : Variabel pengaruh penggunaan model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*)
- Y : Variabel Keaktifan pembelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Mafatihul Huda
- N : Jumlah obyek yang diteliti
- Σ : Sigma (jumlah)

c. Analisis Lanjut

Analisis lanjut ini merupakan data lebih lanjut dari hasil-hasil nilai kualitatif analisis sebelumnya, yakni membandingkan besarnya “r” observasi (r_o) dengan “r” tabel (r_{tabel}) dengan taraf signifikan 1 % dan 5 %. Jika “ r_o ” sama dengan atau lebih besar dari “ r_{tabel} ”, maka hasilnya signifikan yakni Hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima kebenarannya. Dan apabila hasilnya lebih kecil, maka hipotesis ditolak, sehingga interpretasinya adalah “ada pengaruh yang sedang atau cukup signifikan antara penggunaan model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap keaktifan pembelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Mafatihul Huda Rau Kedung Jepara Tahun 2012/2013”.



BAB II LANDASAN TEORI

MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD DAN KEAKTIFAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK

A. Model *Cooperative Learning* Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*)

1. Pengertian, Dasar dan Tujuan Model *Cooperative Learning*

a. Pengertian Model *Cooperative Learning*

Cooperative berarti bekerjasama dan *learning* berarti belajar, jadi belajar melalui kegiatan bersama.²⁸ *Cooperative learning* merupakan pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil dan saling bekerjasama. Keberhasilan dari pembelajaran ini sangat tergantung pada kemampuan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun dalam bentuk kelompok.²⁹

Dalam bukunya Masnur Muslich “Menurut Thomson pembelajaran *cooperative* menambah unsur-unsur interaksi sosial pada pembelajaran. Dalam pembelajaran *cooperative* peserta didik belajar bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik dengan kemampuan yang heterogen, maksud kelompok heterogen adalah terdiri dari campuran kemampuan siswa, jenis kelamin dan suku.”³⁰

Anita Lie yang dikutip oleh Agus Suprijono mengemukakan: *cooperative learning* didasarkan pada filsafat *homo homini socius* (pembelajaran gotong royong).³¹ yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas kelompok.

²⁸ Buchari Alma dkk, *Pembelajaran Cooperative Learning*, (Jakarta : Gramedia, 2007), hlm. 80.

²⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007) hlm. 242.

³⁰ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 229.

³¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 56.

Menurut Johnson dan Johnson ada empat elemen dasar dalam pembelajaran *cooperative* yaitu :

- 1) Saling ketergantungan positif
- 2) Interaksi tatap muka
- 3) Akuntabilitas individual
- 4) Keterampilan menjalin hubungan interpersonal³²

Menurut peneliti pembelajaran *cooperative* menampakkan wujudnya dalam bentuk belajar kelompok, dalam belajar kelompok kooperatif peserta didik tidak diperkenankan mendominasi atau menggantungkan diri pada peserta didik lain. Keberhasilan *cooperative* merupakan keberhasilan bersama dalam sebuah kelompok.

b. Dasar Model *Cooperative Learning*

Ada banyak alasan yang membuat pembelajaran kooperatif memasuki jalur utama pendidikan. Salah satunya ialah berdasarkan penelitian dasar yang mendukung penggunaan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan pencapaian prestasi para siswa, dan juga akibat-akibat positif lainnya yang dapat mengembangkan hubungan antar kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam akademik, dan meningkatkan rasa harga diri. Alasan lain ialah tumbuhnya kesadaran bahwa para siswa perlu belajar untuk berpikir, menyelesaikan masalah, dan mengintegrasikan serta mengaplikasikan kemampuan dan pengetahuan mereka.³³

Keberhasilan *cooperative* merupakan keberhasilan bersama dalam sebuah kelompok. Setiap anggota kelompok tidak hanya melaksanakan tugas masing-masing tetapi perlu adanya kerjasama anggota kelompok. Hal ini selaras dengan firman Allah SWT di dalam

³²Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rhineka Cipta, 2003), hlm. 121-122

³³Robert E. Slavin, *Cooperatif Learning, Teori, Riset dan Praktik*. (Bandung : Nusa Media), hlm. 5

Al Qur'an Surat Al-Imran ayat 159 yang menganjurkan untuk saling bermusyawarah :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya :

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.³⁴

Jadi menurut peneliti model pembelajaran *Cooperative Learning* beranjak dari dasar pemikiran "*getting better together*", yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh, dan mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan-keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat.

c. Tujuan Model *Cooperative Learning*

Tujuan dalam strategi pembelajaran *cooperative* berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetisi, dimana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Sedangkan tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2002), hlm. 103.

situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.³⁵

Trianto mengemukakan tujuan dari pembelajaran *cooperative* yaitu untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.³⁶

Johnson dan Johnson juga menerangkan bahwa belajar *cooperative* dapat mendorong siswa belajar lebih banyak materi pelajaran, merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar, mencapai hasil belajar yang tinggi, memiliki kemampuan yang baik untuk berfikir secara kritis.³⁷

Strategi pembelajaran *cooperative* dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan antara lain sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademik.
- 2) Memberikan peluang kepada peserta didik yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk belajar menghargai satu sama lain.
- 3) Mengajarkan kepada peserta didik pengembangan ketrampilan sosial.³⁸

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan Model *Cooperative Learning* adalah untuk mengajarkan kepada siswa kerjasama dan kolaborasi, saling memberikan informasi dan partisipasi aktif sebagai upaya meningkatkan hasil belajar.

2. Prinsip-prinsip Model *Cooperative Learning*

³⁵M. Saekan Muchith, dkk, *Cooperative learning*, (Semarang: Rasail Media Group 2010), hal. 90

³⁶ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), hlm. 57.

³⁷ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), hlm. 149.

³⁸ Dr. Muslimin Ibrahim, M.Pd. dkk, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: Unesa-Uiversiti Press,2001), hal.7

Terdapat empat prinsip pembelajaran *cooperative*, antara lain:

a. Prinsip ketergantungan positif

Untuk terciptanya kelompok kerja yang efektif, setiap anggota kelompok masing-masing perlu membagi tugas sesuai dengan tujuan kelompoknya. Tugas tersebut tentu saja disesuaikan dengan kemampuan setiap anggota kelompok. Inilah hakikat ketergantungan positif, artinya tugas kelompok tidak mungkin bias diselesaikan manakala ada anggota yang tidak bias menyelesaikan tugasnya, dan semua ini memerlukan kerja sama yang baik dari masing-masing anggota kelompok.

b. Tanggung jawab perseorangan

Prinsip ini memerlukan konsekuensi dari prinsip yang pertama, keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota harus memberikan hal yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya.

c. Interaksi tatap muka

Pembelajaran *cooperative* memberikan ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan masing-masing.

d. Partisipasi dan komunikasi

Pembelajaran *cooperative* menjadikan peserta didik supaya mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Sebelum melakukan *cooperative*, guru perlu membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi.³⁹

³⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007) hlm.246-247

Secara singkat dapat peneliti simpulkan ada empat prinsip dalam pembelajaran *cooperative* yaitu: Prinsip ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, interaksi tatap muka, partisipasi dan tatap muka.

3. Langkah-langkah Model *Cooperative Learning* tipe STAD

STAD terdiri atas sebuah siklus instruksi kegiatan regular, antara lain:

a. Pengajaran

Tiap pelajaran dalam STAD dimulai dengan presentasi pelajaran di dalam kelas. Presentasi tersebut harus mencakup pembukaan, pengembangan, dan Pengarahan praktis tiap komponen dari keseluruhan pelajaran. Kegiatan tim dan kuisnya mencakup latihan dan penilaian yang independent, secara berturut-turut.

b. Belajar Tim

Selama masa belajar tim, tugas para anggota tim adalah menguasai materi yang disampaikan di dalam kelas dan membantu teman satu kelasnya untuk menguasai materi tersebut. Para peserta didik mempunyai lembar kegiatan dan lembar jawaban yang dapat mereka gunakan untuk melatih kemampuan selama proses pengajaran dan untuk menilai diri mereka sendiri dan teman satu kelasnya.

c. Kuis

Pengerjaan kuis, peserta didik tidak dibiarkan untuk bekerja sama.

d. Rekognisi Tim

Sesegera mungkin setelah melakukan tiap kuis, skor kemajuan individual dan skor tim di hitung. Tim dengan skor tertinggi diberikan sertifikat atau penghargaan lainnya. Jika memungkinkan, skor tim diumumkan pada periode pertama setelah mengerjakan kuis. Ini akan membuat jelas hubungan antara melakukan tugas dengan baik dan

menerima recognize, pada akhirnya akan meningkatkan motivasi mereka untuk melakukan yang terbaik.⁴⁰

Penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan berikut ini:

1) Menghitung skor individu

Skor perkembangan individu dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 2.1

Skor Perkembangan individu

Nilai tes	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5
10-1 poin dibawah skor awal	10
Skor awal sampai 10 poin diatas skor awal	20
Lebih dari 10 poin diatas skor awal	30
Nilai sempurna	30

2) Menghitung skor kelompok

Skor kelompok ini dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlah semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok, sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok, diperoleh kategori skor kelompok seperti tercantum dalam tabel sebagai berikut:⁴¹

Tabel 2.3

Skor perkembangan anggota kelompok

Rata-rata tim	Predikat
$5 \leq x \leq 15$	Tim baik
$15 \leq x \leq 25$	Tim sangat baik
$25 \leq x \leq 30$	Tim super

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 153-159.

⁴¹ Robert E Slavin, *Op.Cit.*, hlm. 159.

3) Pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok

Setelah masing-masing kelompok memperoleh predikat, guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan predikatnya.⁴²

4. Keunggulan dan Kelemahan Model *Cooperative Learning* tipe STAD

a. Keunggulan pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai suatu pembelajaran diantaranya dapat:

- 1) Melatih dan menumbuhkan rasa kebersamaan, toleransi dalam sikap dan perbuatan.
- 2) Membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- 3) Membantu memberdayakan setiap peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik.
- 5) Menumbuhkan rasa ingin maju dan mendorong anggota kelompok untuk tampil sebagai kelompok terbaik⁴³.

b. Kelemahan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD antara lain:

- a) Memahami dan mengerti filosofis pembelajaran kooperatif membutuhkan waktu lama.
- b) Penilaian dalam sistem pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu peserta didik.

⁴² Trianto, *Op.Cit.*, hlm. 72.

⁴³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputra Pers, 2002), hlm. 198.

- c) Keberhasilan sistem pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu lama⁴⁴.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa suatu model pembelajaran tidak ada yang sempurna, karna dalam model *cooperative Learning* selain mempunyai kelebihan juga memiliki beberapa kelemahan. Maka guru harus pandai memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

B. Keaktifan

1. Pengertian , Dasar dan Tujuan Keaktifan

a. Pengertian Keaktifan

Keaktifan berasal dari kata aktif, mendapat imbuhan ke-an. Keaktifan yang berarti kegiatan, kesibukan.⁴⁵ Ada dua macam keaktifan, yaitu keaktifan jasmani dan keaktifan rohani.⁴⁶ Aktif jasmani adalah siswa giat dengan anggota badannya atau seluruh anggota badannya. Siswa tidak hanya duduk pasif mendengarkan, tetapi siswa membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja. Sedangkan aktif rohani adalah jika banyak daya siswa yang berfungsi dalam proses pengajaran. Istilah aktif dalam pembelajaran maksudnya adalah sebuah proses membangun makna dan pemahaman dari informasi, ilmu pengetahuan maupun pengalaman oleh peserta didik sendiri.⁴⁷

Jadi menurut peneliti keaktifan pembelajaran adalah keadaan siswa yang selalu giat dan sibuk diri baik jasmani maupun rohani dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah.

⁴⁴ Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm.250-251

⁴⁵ WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 26.

⁴⁶ Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 75.

⁴⁷ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 46.

b. Dasar keaktifan

Kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian suatu tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa.

Dalam usaha pencapaian keberhasilan dalam kegiatan belajar, siswa dituntut aktif dalam beraktifitas belajar. Hal ini berlandaskan pada Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab I pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁴⁸

Menurut peneliti dasar keaktifan siswa dalam mencoba atau mengerjakan sesuatu amat besar artinya dalam pendidikan dan pengajaran, kegiatan belajar yang dilakukan akan memantapkan hasil studi bahkan lebih yaitu yakin akan menjadi rajin, tekun seta percaya pada diri sendiri.

c. Tujuan Keaktifan

Belajar aktif itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum.⁴⁹ Adapun Tujuan belajar Aktif diantaranya:

- 1) Mengajak peserta didik untuk menggunakan otak, baik untuk menemukan ide maupun memecahkan masalah atau mengaplikasikan apa yang mereka pelajari.
- 2) Memperhatikan

⁴⁸Undang-Undang RI. nomor 20/2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Duta Nusindo, Semarang, 2003, Bab I, pasal 1, hlm. 4.

⁴⁹ Hisyam zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: pustaka Insan Madani), 2008, hlm xiv.

- 3) Mengajukan pertanyaan
- 4) Dan mendiskusikanya
- 5) Keterlibatan langsung sehingga tercipta suasana yang lebih menyenangkan,⁵⁰

Adapun tujuan keaktifan menurut penulis yaitu agar siswa turut serta terlibat langsung, dan aktif untuk memecahkan masalah yang dihadapi, sehingga tercipta suasana yang menyenangkan untuk mendapatkan hasil yang maksimum.

2. Jenis-jenis Keaktifan

Jenis aktivitas belajar yang dapat dilakukan oleh siswa atau peserta didik yang dikemukakan oleh Paul B. Diedrich dengan penggolongan sebagai berikut:

- a. *Visual Activities* meliputi membaca, memperhatikan (gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya).
- b. *Oral Activities* meliputi menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interviu, diskusi, interupsi, dan sebagainya.
- c. *Listening Activities* meliputi mendengarkan (uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya).
- d. *Drawing Activities* meliputi menggambar, membuat grafik, membuat peta, membuat diagram, pola dan sebagainya.
- e. *Writing Activities* meliputi menulis (cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dan sebagainya).
- f. *Motor Activities* meliputi melakukan percobaan, membuat konstruksi, membuat model, bermain dan sebagainya.

⁵⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm 5

- g. *Mental Activities* meliputi mengingat, menganggap, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan dan sebagainya.
- h. *Emotional Activities* meliputi menaruh minat, merasa bosan, gembira, sedih, tenang, berani, gugup dan sebagainya.⁵¹

Dari paparan diatas dapat penulis pahami bahwa jenis aktivitas belajar sangat kompleks dan bervariasi. Kalau semua itu dapat diciptakan di sekolah maka suasana akan dinamis, dan suasana belajar jadi tidak membosankan.

3. Dimensi Keaktifan

Mc. Keachie mengemukakan tujuh keaktifan peserta didik dalam belajar kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

- a. Partisipasi siswa dalam menentukan tujuan kegiatan belajar mengajar.
- b. Penekanan pada aspek efektif dalam pengajaran.
- c. Partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terutama yang berbentuk interaksi antar siswa.
- d. Penerimaan guru terhadap perbuatan dan sumbangan siswa yang kurang relevan atau yang salah.
- e. Keeratan hubungan kelas sebagai kelompok
- f. Kesempatan yang diberikan siswa untuk memanggil keputusan yang penting dalam kegiatan di sekolah.
- g. Jumlah waktu yang digunakan mengenai masalah pribadi siswa baik yang berhubungan dengan pelajaran.⁵²

Menurut peneliti bahwa dimensi keaktifan siswa meliputi peran aktif siswa dalam proses pembelajaran sehingga tercipta suasana yang harmonis dalam kegiatan belajar mengajar.

⁵¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm, 173.

⁵² Cece Wijaya dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 182.

4. Indikator Keaktifan dalam Pembelajaran

Selanjutnya Pembelajaran aqidah akhlak dapat dilihat tingkah laku mana yang muncul dalam suatu proses belajar mengajar berdasarkan apa yang dirancang oleh guru.

Indikator tersebut dapat dilihat dari lima segi yaitu:

- a. Segi peserta didik dengan adanya,
 - 1) Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahan yang dihadapinya.
 - 2) Keinginan dan keberanian serta kesempatan siswa atau peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan proses dan kelanjutan belajar.
 - 3) Penampilan berbagai usaha belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar sampai mencapai hasil.
- b. Segi pengajar tampak hal-hal berikut,
 - 1) Usaha mendorong, membina gairah belajar dan berpartisipasi dalam proses pengajaran secara aktif.
 - 2) Peran guru yang tidak mendominasi kegiatan belajar peserta didik.
 - 3) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing.
 - 4) Menggunakan berbagai macam metode mengajar dan pendekatan multimedia.
- c. Segi program tampak hal-hal berikut,
 - 1) Tujuan sesuai dengan minat, kebutuhan serta kemampuan peserta didik.
 - 2) Program cukup jelas bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.
- d. Segi Situasi menampakkan hal- hal berikut,
 - 1) Hubungan erat antara guru dan peserta didik, guru dan guru, serta dengan unsur pimpinan sekolah.

- 2) Peserta didik bergairah belajar.
- e. Segi sarana belajar tampak adanya,
- 1) Sumber belajar yang cukup.
 - 2) Fleksibilitas waktu bagi kegiatan belajar.
 - 3) Dukungan media pengajaran.
 - 4) Kegiatan belajar baik di dalam maupun di luar kelas.⁵³

Berdasarkan beberapa keterangan dan pembahasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak meliputi:

- a. Peserta didik mendengarkan dengan seksama penjelasan guru.
- b. Peserta didik aktif mencatat.
- c. Peserta didik aktif bertanya.
- d. Peserta didik aktif terlibat dalam diskusi.
- e. Peserta didik atau siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik.

C. Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian, Dasar dan Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Kata “akidah” dari segi etimologi berasal dari Bahasa Arab yaitu *aqada-ya'qidu-aqdan-aqidatan*. Kata *aqdan* memiliki arti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah berbentuk kata “akidah” memiliki arti keyakinan.⁵⁴

Adapun arti akidah secara terminologi ada beberapa pendapat tentang akidah oleh para ahli antara lain :

⁵³ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, PT. Remaja Rosada Karya, Bandung, 1995, hlm 146

⁵⁴ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, hlm. 199.

1) Ibnu Taimiyah

الْعَقِيدَةُ هِيَ الْأَمْرُ الَّذِي يَجِبُ أَنْ يُصَدَّقَ بِهِ الْقَلْبُ وَتَطْمَئِنَّ إِلَيْهِ
النَّفْسُ حَتَّى يَكُونَ يَقِينًا تَائِبًا لَا يَمَّا زَجُهُ رَيْبٌ وَلَا يَخَالِطُهُ شَكٌّ.⁵⁵

Artinya : “Akidah adalah sesuatu yang dibenarkan oleh hati dan menjadi tenang karenanya, sehingga menjadi keyakinan yang mantap, tidak tercampur oleh subyek prasangka dan tidak terpengaruh oleh keraguan”.

2) Syeh Hasan Al-Bana, mengartikan akidah sebagai sesuatu yang mengharuskan hati Anda membenarkannya, yang membuat hati tenang karenanya, tentram kepadanya dan menjadi kepercayaan anda, bersih dari kebimbangan dan keraguan.⁵⁶

Kata “akhlak” berasal dari Bahasa Arab merupakan bentuk jama’ dari *khuluk* yang berarti budi pekerti, perangai, watak, tabiat dan kesusilaan.⁵⁷

Menurut Imam Ghozali dalam kitab *Ihya’* beliau menyebutkan :

الْخَلْقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسَهُولَةٍ
وَيَسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُويَةٌ.⁵⁸

Artinya : “*Al-khulk* adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan (macam-macam) atau keinginan untuk berbuat dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.

Pada hakikatnya akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian, sehingga timbullah

⁵⁵Ibnu Taimiyah, *al-Aqidat al-Wasitiyah*. Dar Al-Arabiyah, Beirut, tt, hlm. 5.

⁵⁶Syeh Hasan Al-Bana, *Akidah - Islam*, Al-Ma'arif, Bandung, 1982, hlm. 9.

⁵⁷Mohammad Daud Ali *Op Cit*, hlm. 346.

⁵⁸Al-Ghazali, *Ihya’ Ulum A Din III*, Dar al Ihya’i Al-Kutubi Al-Arabiyah, tt, hlm. 52.

berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa melalui pemikiran.⁵⁹

Apabila antara dua term yaitu akidah Akhlak dikaitkan maka dapat dipahami bahwa keduanya merupakan satu kesatuan yang saling terkait. Akidah lebih menekankan pada keyakinan hati terhadap Allah SWT dan Akhlak merupakan suatu perbuatan dengan ajaran-ajaran yang diyakininya.

Syekh Mahmud Syaltut mengatakan, akidah dengan seluruh cabangnya tanpa Akhlak adalah seumpama sebatang pohon yang tidak dapat dijadikan tempat berlindung, dan sebaliknya Akhlak tanpa akidah hanya merupakan bayang-bayang bagi benda yang tidak tetap.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran Akidah Akhlak adalah agar siswa dapat memahami, menghayati, meyakini tentang kebenaran agama Islam sehingga terbentuk sebuah pribadi muslim yang paripurna guna untuk melanjutkan tujuan risalah.

b. Dasar Pendidikan Akhlak

Akhlak dalam pandangan Islam merupakan sistem moral yang berlandaskan pada ajaran Islam, yakni bertitik tolak dari akidah yang diwahyukan Allah kepada Rasul-Nya yang kemudian disampaikan kepada manusia.

Dasar pendidikan akhlak adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Kedua dasar itulah yang telah memberikan pondasi secara jelas dan terarah bagi keselamatan umat manusia. Al-Qur'an sebagai dasar utama dalam tata aturan tingkah laku, kebenarannya tidak diragukan lagi. Al-Qur'an memberi petunjuk kepada jalan kebenaran, mengarahkan kepada pencapaian kesejahteraan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Allah berfirman dalam surat al-Maidah ayat 15 :

⁵⁹Asmaraman AS, *Pengantar Studi Akhlak*, Rajawali Pers:Jakarta, 1992, hlm. 3.

يَأْهَلِ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا
 كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ
 مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ ﴿٥٦﴾

Artinya :

Hai ahli Kitab, Sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan.⁶⁰

c. Tujuan Pendidikan Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengamalan peserta didik tentang Akidah dan Akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁶¹

Tujuan tertinggi akhlak ialah menciptakan kebahagiaan dua kampung (dunia dan akhirat), kesempurnaan jiwa bagi individu, dan menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan dan keteguhan bagi masyarakat. Akhlak Islam tidak terbatas tujuannya untuk mencapai

⁶⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2002), hlm. 161

⁶¹ *Ibid*

akhirat yang tergambar dalam mendapat keridhaan, keampunan, rahmat dan pahalanya.⁶²

Adapun tujuan pengajaran materi pelajaran Akidah Akhlak yang tercantum dalam GBPP untuk Madrasah Tsanawiyah antara lain:

- 1) Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada siswa akan suatu hal yang harus diimani sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- 2) Memberikan pengetahuan, penghayatan dan pemahaman yang utuh untuk mengamalkan Akhlak yang baik dan menjauhi Akhlak yang buruk, baik yang berkaitan dengan hubungan dengan Allah, dengan diri sendiri, dengan sesama dan lingkungannya.
- 3) Memberikan bekal kepada siswa tentang akidah dan Akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan selanjutnya.⁶³

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah agar siswa tahu mana yang baik dan buruknya suatu perbuatan, agar dapat mengamalkannya sesuai dengan ajaran islam dan berakhlakul karimah.

2. Fungsi Pengajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak

GBPP untuk Madrasah Tsanawiyah telah menjelaskan beberapa fungsi pengajaran Akidah Akhlak antara lain :

a. Fungsi Pengembangan

Fungsi pengembangan yaitu mengembangkan dan meningkatkan keimanan terhadap Allah SWT yang telah dimiliki siswa sebelumnya, baik yang diperoleh dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

⁶² Oemar Muhammad Al-Thaumi Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 346

⁶³ *Ibid.*

b. Fungsi Perbaikan

Fungsi perbaikan yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa dalam keyakinan dan pengamalan ajaran agama Islam yang dilakukan sehari-hari.

c. Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan yaitu pengaruh negatif dari lingkungan siswa dengan keyakinan yang benar dan memberikan petunjuk tentang perilaku yang baik, sehingga siswa diharapkan dapat memiliki arah yang jelas dalam memilih jalan hidupnya.

d. Fungsi Pelajaran

Fungsi pelajaran yaitu memberikan pengetahuan tentang keimanan dan Akhlak yang islami, dengan pengetahuan tersebut siswa dapat menunjukkan suatu kebenaran dan sesuatu yang menyimpang atau salah dengan penalaran akalanya.⁶⁴

Dari paparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa fungsi pengajaran akidah akhlak meliputi fungsi keyakinan, pengembangan, pencegahan, dan pengajaran.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah berisi bahan pelajaran yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengalaman dan pembiasaan berakhlak islami secara sederhana, untuk dapat dijadikan landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak meliputi :

⁶⁴Depag, RI, GBPP MTs. Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Dirjen Bimbaga Islam, Jakarta, 1994, hlm. 2.

a. Hubungan Manusia dengan Allah SWT

Hubungan manusia dengan Allah dapat dikatakan hubungan vertikal mencakup dari segi akidah meliputi : keimanan terhadap Allah SWT, iman terhadap Malaikat-Malaikat-Nya, keimanan terhadap utusan-utusanNya, keimanan terhadap kitab-kitabNya, keimanan terhadap hari akhir dan keimanan terhadap qodho dan qodar-Nya.⁶⁵

Dalam hubungan ini manusia menempati kedudukan sebagai makhluk (ciptaan) sedang Allah sebagai khaliknya (pencipta). Kedudukan ini memiliki konsekuensi adanya keharusan manusia untuk taat dan patuh terhadap penciptanya. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Adz- Dzariyat ayat 56 sebagai berikut :

وما خلقت الجن والانس الا ليعبدون (الذريات: ٥٦)^{٦٦}

Artinya : “Dan tidak Aku ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku” (Q.S. Adz-Dzariyat ayat 56).

b. Hubungan Manusia dengan Manusia

Materi yang dipelajari meliputi Akhlak dalam pergaulan sehari-hari atau hidup dengan sesama dan kewajiban untuk membiasakan diri untuk berAkhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menjauhi Akhlak yang buruk.⁶⁷

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, Allah telah memerintahkan kepada manusia agar saling bersaudara. Dengan prinsip tersebut, maka kehidupan antar sesama muslim akan tercipta ukhuwah islamiyah yang dilandasi dengan taqwa kepada Allah SWT serta akan menumbuhkan sikap toleransi terhadap sesama manusia karena persamaan derajat sesama hamba Allah, berdasarkan firman Allah SWT:

⁶⁵Depag RI, GBPP MTs. Mata Pelajaran Akidah Akhlak, *Loc.cit.*

⁶⁶ Al-Qur'an, Surat Adz-Dzariyat Ayat 56, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag. RI, 1986, hlm. 862.

⁶⁷Depag RI, *Op.cit.*

انما المؤمنون اخوة فاصلحوا بين اخويكم واتقوا الله لعلمكم

ترحمون (الحجرات: ١٠) ^{٦٨}

Artinya : “*Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu, dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu mendapatkan rahmat*” (Q.S. Al-Hujurat ayat 10).

c. Hubungan Manusia dengan Lingkungan

Materi yang dipelajari meliputi Akhlak manusia terhadap lingkungannya, baik lingkungan dalam arti luas maupun makhluk hidup setara manusia yaitu hewan dan tumbuh-tumbuhan.⁶⁹

Alam ini diciptakan Allah SWT memang untuk manusia, akan tetapi pemanfaatan alam yang berlebihan akan mengakibatkan rusaknya lingkungan tersebut. Kerusakan alam memang akibat dari perbuatan manusia itu sendiri dan akibatnyapun akan menimpa dirinya sendiri. Allah memperingatkan manusia lewat wahyunya dalam Al-Qur'an, agar tidak berbuat kerusakan di muka bumi ini berdasarkan firman Allah SWT :

كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya : “*Makan dan minumlah rizqi (yang diberikan) Allah dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan*” (Q.S. Al-Baqarah ayat 60).⁷⁰

4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Akidah Akhlak Kelas VIII

⁶⁸ Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 10, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag. RI, 1986, hlm. 846.

⁶⁹ Depag, GBPP MTs. Mata Pelajaran Akidah Akhlak, *Loc. cit.*

⁷⁰ Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 80, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag. RI, 1986, hlm. 19.

Kompetensi mata pelajaran Akidah Akhlak berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh pendidikan di MTs. Kompetensi ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat Akidah serta meningkatkan kualitas akhlak sesuai dengan ajaran Islam. Kompetensi mata pelajaran Akidah dan Akhlak di MTs ialah sebagai berikut :

- a. Meyakini rukun iman yang enam dan sifat Allah yang terkandung dalam Asmaul al-Husna (al-Rahman, al-Waahid, al-Khaliq dan al-Quddus), terbiasa berakhlak terpuji (hidup bersih kasih sayang dan rukun) dan menghindari akhlak tercela (hidup kotor, berkata bohong/dusta, dan berbicara kotor) dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Terbiasa beradab secara Islami ketika bergaul dengan orang tua, guru dan teman, ketika mandi, berpakaian, makan, minum, belajar, bermain dan tidur, serta mengambil nilai-nilai keteladanan akhlak tokoh (sifat kasih sayang Rasulullah) atau orang/ binatang.
- c. Meyakini kalimat tauhid (La ilaha illallah Muhammadan Rasulullah), sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Asmaul al-Husna (al-Muhaimin, as-Salam, al-Lathif, al-Rasyid), berakhlak terpuji (ramah, lemah-lembut, hormat, pandai dan rajin) dan menghindari akhlak tercela (sombong, angkuh, acuh ta acuh dan malas) dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Terbiasa beradab Islami dalam pergaulan, keadaan khusus, ke kamar mandi/WC, di jalan dan kepada binatang/tumbuhan, di rumah/ madrasah dan meneladani akhlak orang/tokoh (keteguhan iman nabi Nabi Ibrahim a.s. dan nabi Ismail, as).
- e. Meyakini kalimat thayyibah (subhanallah) dan sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Asmaul al-Husna (al-Mushawwiru, al karim al-Haliim), beriman kepada Malaikat Allah (10 malaikat dan tugasnya) dan berakhlak terpuji (kreatif, rendah hati, santun, ikhlas dan dermawan) serta menghindari akhlak tercela (bodoh, pemaarah, suka membentak orang tua, kikir, dan boros) dalam kehidupan sehari-hari.

- f. Peserta didik terbiasa beradab secara Islami dalam pergaulan (terhadap orang yang cacat jasmani, fakir miskin, anak yatim, anak tuna grahita, anak kurang mampu) di jalan bertamu (menerima dan bertamu) serta meneladai akhlak terpuji dari perilaku Nabi (kedermawanan Nabi Sulaiman), tokoh atau orang (ulama yang shaleh) serta menghindari akhlak tercela (hidup boros dan perilaku bodoh) dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Meyakini kalimat thayyibah (Inna Lillahi Wainna Ilaihi Rajiun dan La Haula Wala Quwwata Illa Billah) dan sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Asmaul al-Husna (al-Mukmin, al-Adhim, al-Huda, al-Adlu, al-Hakim), meyakini adanya makhluk gaib selain malaikat Allah dan berakhlak terpuji (jujur, benar, teguh pendirian, adil, dan taat kepada Allah) serta menghindari akhlak tercela (khianat, ingkar janji, dhalim, kejam, tamak dan pemaarah) dalam kehidupan sehari-hari.
- h. Mengimani Nabi dan Rasul (25 Nabi dan Rasul) serta meneladani sifat-sifatnya, terbiasa menerapkan adab secara islami ketika beribadah (masuk masjid, membaca al-Qur'an, shalat dan berpuasa) dan bertetangga (saling menghormati, menghargai, menyayangi dan tolong menolong) serta meneladani akhlak terpuji orang-orang/tokoh (keberanian Nabi Musa as dan Nabi Yusuf as) serta menghindari akhlak tercela (durhaka, berlaku kejam, dan dhalim) dalam kehidupan sehari-hari.
- i. Meyakini kalimat thayyibah (alhamdulillah dan Allahu Akbar) dan sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Asmaul al-Husna (ar-Razzak, al-Mugni, al-Fattah, al-Wahhab, al-Syakuur), berakhlak terpuji (optimis, qanaah dan tawakal) serta menghindari akhlak tercela (pesimis, bergantung, serakah/tamak, putus asa) dalam kehidupan sehari-hari.
- j. Meneladani dan menerapkan ciri-ciri orang yang beriman (sifat optimis, teliti, cermat Nabi Sulaiman as) dan terbiasa mensyukuri nikmat Allah, menerapkan adab secara islami ketika bekerja dan berbakti kepada kedua orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

- k. Peserta didik meyakini kalimat thayyibah (astagfirullah) dan sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Asmaul al-Husna (al-Aliim, al-Samii, al-Bashir) serta menghindari akhlak tercela (hasud dan dengki) pada kehidupan sehari-hari)
- l. Terbiasa bertaubat, menerapkan adab secara Islami ketika terkena musibah (menghormati, menyayangi, membantu dan menolong) dan meneladani sifat tokoh dari kisah/cerita yang berakhlak mulia (kisah Ashabul Kahfi dalam kehidupan sehari-hari.⁷¹

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi dasar akidah akhlak yaitu meyakini rukun iman, meneladani sifat-sifat terpuji para nabi, terbiasa berakhlakul karimah sesuai ajaran islam, dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe STAD (*Student Team Achievement Team Division*) Terhadap Keaktifan Pembelajaran Akidah Akhlak

Belajar merupakan proses atau aktivitas siswa secara sadar dan sengaja, yang dirancang untuk mendapatkan suatu pengetahuan dan pengalaman yang dapat mengubah sikap dan tingkah laku seseorang sehingga dapat mengembangkan dirinya kearah kemajuan yang lebih baik. Belajar itu dapat dikatakan sudah baik atau tidaknya dapat di lihat dari hasil belajar. Jadi disini yang dimaksud dengan hasil belajar yaitu tolak ukur kemampuan dari siswa dalam menerima pengalaman belajar.

Pada praktiknya proses pembelajaran merupakan implementasi dari kurikulum yaitu progam belajar atau dokumen yang berisikan hasil belajar yang diharapkan dimiliki siswa dibawah tanggungjawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.⁷² Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan ialah penyempunaan kurikulum. Indikator keberhasilan pembaharuan

⁷¹ *Ibid*, hlm. 19-20

⁷² Nana Sudjana, *Proses Belajar Mengajar Melalui Pendekatan Sistem*, (Jakarta : Gramedia, 2001), hlm. 3.

kurikulum ditunjukkan oleh adanya perubahan pada pola kegiatan belajar mengajar yang menentukan hasil pendidikan. Kurikulum yang sedang dikembangkan ialah kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi menuntut guru harus lebih kreatif dan diposisikan sebagai fasilitator yang bertugas untuk mengkoordinasikan lingkungan agar memberikan kemudahan peserta didik dalam proses belajar mengajar.⁷³

Pendekatan pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran yang mempunyai arti kegiatan-kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung, supaya siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Semakin tepat memilih pendekatan pembelajaran diharapkan makin efektif dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diperhatikan bagi seorang guru dalam memilih pendekatan pembelajaran sehingga jangan sampai keliru dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang berakibat kurang efektifnya pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran interaktif merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2004, yang mempunyai strategi belajar kelompok yang terstruktur, yang menekankan berfikir dan latihan bertindak demokratis, pembelajaran aktif, perilaku kooperatif dan menghormati adanya suatu perbedaan. Pembelajaran kooperatif ialah suatu model pembelajaran, dengan cara siswa belajar didalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda

Pembelajaran konvensional merupakan pendekatan pembelajaran yang paling umum dilaksanakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab dan pemberian tugas. Dalam pembelajaran konvensional guru memegang peranan utama dalam penentuan isi dan proses belajar, termasuk dalam menilai kemajuan belajar peserta didik. Pendekatan dengan metode pembelajaran konvensional digunakan jika materi yang diajarkan berisi

⁷³ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 167.

konsep-konsep dasar dan baru, tidak ada sumber bahan pelajaran pada siswa, guru menghadapi siswa yang cukup banyak.

Materi pembelajaran Akidah Akhlak merupakan materi pelajaran yang menginformasikan atau menyajikan tentang keimanan dan akhlak. Keimanan bertujuan untuk memperkokoh keyakinan siswa terhadap ajaran agama Islam, sedangkan akhlak bertujuan menghiasi perilaku siswa dengan perbuatan yang terpuji dan mulia yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan konsep demikian, pembelajaran akidah akhlak memerlukan latihan dan pembiasaan siswa dalam kelompok di sekolah sebelum diterapkan langsung di masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas penulis beranggapan bahwa materi pelajaran akidah akhlak lebih tepat apabila disampaikan dengan menggunakan metode pembelajaran interaktif daripada metode pembelajaran konvensional, karena pembelajaran interaktif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Salah satu aspek penting pembelajaran interaktif, di samping membantu mengembangkan tingkah laku kooperatif, secara bersama membantu siswa dalam pembelajaran akademis mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian Slavin. Simpulan dan hasil penelitian tersebut ialah “Melalui pembelajaran menggunakan Kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) hasil dari 45 laporan, 35 diantaranya menunjukkan hasil belajar akademik yang signifikan lebih tinggi dibanding dengan kelompok kontrol”.⁷⁴ Hasil penelitian tersebut menunjukkan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) lebih unggul pada peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan pengalaman belajar individual.

⁷⁴ Robert E. Slavin, *Kooperatif Learning*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 107.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini jenis penelitiannya adalah *field research* (penelitian lapangan). Yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lingkungan tertentu.⁷⁵ Yakni dalam pengumpulan data penulis langsung terjun ke obyek penelitian, untuk memperoleh data yang kongrit tentang ‘‘Pengaruh Model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap keaktifan pembelajaran aqidah akhlak siswa kelas VIII MTs Mafatihul Huda Rau Kedung Jepara tahun 2012/2013’’.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menekankan analisis pada data numerical yang diolah dengan metode statistik.⁷⁶

5) Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang cirri-cirinya akan di duga,⁷⁷ atau obyek dari suatu penelitian yang sering terjadi di daerah yang luas.⁷⁸

Populasi juga merupakan keseluruhan subyek penelitian.⁷⁹ Sedangkan penelitian ini adalah penelitian populasi yaitu seluruh siswa kelas VIII Semester genap MTs Mafatihul Huda Rau Kedung Jepara yang berjumlah 44 siswa.

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hal. 11

⁷⁶ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997, hal 5.

⁷⁷ Musri singlarimbun, *Metode Peelitian Survey*, LP3ES, Jakarta, 1989, hal. 69.

⁷⁸ S. Nasution, *Metode Penelitian*, Rajawali Press, UGM, Yogyakarta, 1989, hal. 69.

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hal. 62.

6) Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁸⁰ Dalam penelitian menentukan suatu variabel adalah sangat penting, sebab dengan menentukan variabel tersebut masalah yang akan dikaji menjadi lebih jelas. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

Variabel Pengaruh (*Independent Variabel*)

Variabel Pengaruh (*Independent Variabel*) yaitu penggunaan model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*), meliputi sub-sub variabel sebagai berikut:

- 7) Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik.
- 8) Menyampaikan Informasi kepada peserta didik.
- 9) Mengoordinasikan peserta didik kedalam kelompok kooperatif.
- 10) Membimbing kelompok bekerja dan belajar.
- 11) Mengevaluasi.
- 12) Memberikan penghargaan.

Variabel Terpengaruh (*Dependent Variabel*)

Variabel Terpengaruh (*Dependent Variabel*) Yaitu keaktifan pembelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII Rau Kedung Jepara, meliputi sub-sub variabel sebagai berikut :

- 1). Peserta didik mendengarkan dengan seksama penjelasan guru.
- 2). Peserta didik aktif mencatat.
- 3). Peserta didik aktif bertanya.
- 4). Peserta didik aktif terlibat dalam diskusi.
- 5). Peserta didik aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik.

⁸⁰Sutrisno Hadi, *Op. Cit*, hal. 89.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini digunakan metode-metode tertentu, antara lain sebagai berikut:

a. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.⁸¹ Dalam melakukan wawancara mula-mula menanyakan beberapa pertanyaan yang telah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam mengorek keterangan lebih lanjut supaya jawaban yang diperoleh lengkap dan mendalam.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum kelas yang akan diberi tindakan oleh peneliti, selain itu digunakan untuk mengetahui tingkat kesulitan materi, serta metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sehari-hari.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal / variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan juga foto atau video obyek yang diteliti.⁸²

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa yang dijadikan populasi atau *sample* juga data lain yang dibutuhkan dalam penelitian. Seperti keadaan siswa, keadaan guru dan keadaan karyawan dan sebagainya.

c. Metode Observasi

Yaitu metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan terhadap suatu gejala, proses kerja dan perilaku manusia.⁸³ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D)*, (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm. 194.

⁸² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), cet.12, hlm. 206.

⁸³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I dan II*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1988), hlm. 56.

pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model cooperative learning tipe STAD di kelas.

d. Metode Kuesioner (Angket)

Angket Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau seperangkat pertanyaan tertulis untuk di jawab responden.⁸⁴ Metode angket ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang penggunaan model Cooperative Learning tipe STAD (Student Team Achievement Division) dan keaktifan pembelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Mafatihul Huda Rau Kedung Jepara.

E. Data Model Cooperative Learning tipe STAD (Student Team Achievement Division)

Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Mafatihul Huda Rau Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013 di terapkan menggunakan Kurikulum KTSP dan sudah menggunakan model *Cooperative Learning tipe STAD (Student Team Achievement Division)*. Fenomena efektifitas pelaksanaan model *Cooperative Learning tipe STAD (Student Team Achievement Division)* Mata Pelajaran Akidah Akhlak tersebut peneliti rinci berdasarkan jawaban angket responden yang berjumlah 44 orang siswa kelas VIII MTs Mafatihul Huda Rau Jepara sebagai sampel penelitian. Adapun indikator pelaksanaan Model *Cooperative Learning tipe STAD (Student Team Achievement Division)* mata pelajaran Akidah Akhlak pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik.
- 2) Menyampaikan Informasi kepada peserta didik.
- 3) Mengoordinasikan peserta didik kedalam kelompok kooperatif.
- 4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar.
- 5) Mengevaluasi.
- 6) Memberikan penghargaan.

⁸⁴ Sugiono , *Op.cit*, hlm. 199.

Untuk mengetahui nilai kuantitatif apresiasi siswa terhadap pelaksanaan model *Cooperative Learning tipe STAD (Student Team Achievement Division)* Mata Pelajaran Akidah Akhlak, penulis menyusun tabel dari frekuensi jawaban angket yang telah diberikan menggunakan kriteria kuantitatif setiap alternatif jawaban.

Sedangkan untuk memperoleh nilai mentah (skor mentah) diperoleh dari penjumlahan alternatif jawaban masing-masing dan dikalikan dengan kriteria alternatif ($A = 4$, $B = 3$, $C = 2$, dan $D = 1$) hasil perkalian tersebut kemudian dijumlahkan. Melalui proses demikian, apresiasi siswa terhadap pelaksanaan model *Cooperative Learning tipe STAD (Student Team Achievement Division)* Mata Pelajaran Akidah Akhlak dapat diketahui.

F. Data Keaktifan Belajar Akidah Akhlak

Berdasarkan pengamatan penelitian pada keaktifan belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Mafatihul Huda Rau Kabupaten Jepara semester genap Tahun Pelajaran 2012/2013 tergolong baik. Hal ini dibuktikan dengan aktifitas sehari-hari yang dilakukan peserta didik atau siswa pada setiap pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Mafatihul Huda Rau Kabupaten Jepara semester genap Tahun Pelajaran 2012/2013 cenderung baik, seperti :

- a. Peserta didik mendengarkan dengan seksama penjelasan guru.
- b. Peserta didik aktif mencatat.
- c. Peserta didik aktif bertanya/menjawab pertanyaan.
- d. Peserta didik aktif terlibat dalam diskusi kelompok.
- e. Peserta didik aktif mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.

Selain itu, menurut hasil wawancara peneliti dengan guru Akidah Akhlak, keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Mafatihul Huda Rau Kabupaten Jepara semester genap Tahun Pelajaran 2012/2013 sangat baik dan menunjukkan kemajuan setelah diterapkan model *Cooperative Learning tipe STAD (Student Team*

Achievement Division). Hal tersebut terbukti dengan keaktifan siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan guru, mencatat materi pelajaran, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru atau temannya, aktif terlibat dalam diskusi kelompok kecil, dan aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik. Adapun data selengkapnya tentang keaktifan belajar siswa pada proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Mafatihul Huda Rau Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013 tersebut terangkum melalui jawaban angket yang dijawab oleh 44 responden.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi.⁸⁵ Tes disebut valid apabila tes tersebut benar-benar dapat mengungkap aspek yang diselidiki secara tepat, dengan kata lain manfaat uji validitas yaitu memiliki tingkat ketetapan dalam mengungkap aspek-aspek yang hendak diukur. Data dikatakan valid apabila mempunyai nilai r_{hasil} lebih besar dari r_{tabel} .⁸⁶

2. Reliabilitas Instrumen

Uji reliable artinya dapat dipercaya jadi dapat di andalkan. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.⁸⁷ Tes dikatakan reliable apabila tes tersebut mampu memberikan hasil yang relatif tetap apabila dilakukan secara berulang pada tingkat ketetapan yang tinggi dalam mengungkap aspek-aspek yang hendak diukur. Data dikatakan reliable apabila mempunyai nilai lebih besar *croanbach alpha* 0,60.⁸⁸

⁸⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2006, hlm. 366.

⁸⁶Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, UNDIP Press, Semarang, 2001, hlm. 45.

⁸⁷Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 154

⁸⁸ Imam Ghozali, *Op. Cit*, hlm. 42.

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable terikat dan variable bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dengan melihat *test of normality*.⁸⁹

Adapun criteria pengujian normalitas data

a. Variabel X

- 1). Angka signifikan $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- 2). Angka signifikan $< 0,05$, maka berdistribusi tidak normal

Dengan demikian variabel X angka signifikan $0,000 > 0,05$ maka distribusi normal.

b. Variabel Y

- 1). Angka signifikan $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- 2). Angka signifikan $< 0,05$, maka berdistribusi tidak normal

Dengan demikian variabel X angka signifikan $0,000 > 0,05$ maka distribusi normal.

2. Uji Linieritas Data

Uji linieritas data adalah uji untuk menentukan masing-masing variabel bebas sebagai predictor mempunyai hubungan linieritas atau tidak dengan variabel terikat.⁹⁰ dalam hal ini penulis menggunakan *scatter plot* seperti yang digunakan untuk deteksi data outler, dengan member tambahan garis regresi. Oleh karna *scatter plot* hanya menampilkan dua variabel saja, maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data. Adapun kriterianya sebagai berikut:⁹¹

⁸⁹ Husain Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, hlm. 110.

⁹⁰ Masrukin, *Statistik Inferensial*, Mitra Pres, Kudus, 2003, hlm. 73.

⁹¹ Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Progam SPSS*, Media Ilmu Pres, Kudus, 2006, hlm. 85.

- a). jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier.
 - b). jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.
3. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka bisa dikatakan homogenitas, dapat dilihat dengan tidak adanya pola yang jelas, serta titi-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y pada model regresi.⁹²

I. Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul penulis menggunakan metode analisis data statistik. Karena data yang penulis peroleh berupa angka, yang masih bersifat kualitatif sehingga perlu diolah menjadi data yang bersifat kuantitatif. Langkah yang penulis lakukan melalui :

a. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam penelitian dengan cara memasukkan hasil pengolahan data angket responden ke dalam data tabel distribusi frekuensi.

Dalam analisis pendahuluan ini merupakan tahapan pengelompokan data hasil penelitian mengenai penggunaan model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dan keaktifan pembelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Mafatihul Huda Rau Kedung Jepara.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis statistik yang menghitung nilai kualitas dan kuantitas dengan cara memberikan penilaian berdasarkan atas jawaban angket yang telah

⁹² Ibid hlm. 87.

disebarkan kepada responden, di mana masing-masing item diberikan alternatif jawaban. Adapun kriteria nilainya adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk pilihan jawaban a diberi skor 4.
- 2) Untuk pilihan jawaban b diberi skor 3.
- 3) Untuk pilihan jawaban c diberi skor 2.
- 4) Untuk pilihan jawaban d diberi skor 1.

b. Analisis Uji Hipotesa

Analisis ini merupakan tahap analisis yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Adapun teknik analisis ini menggunakan statistik. Dalam hal ini, digunakan rumus korelasi product moment angka kasar, sehingga teknik perhitungannya berdasar skor aslinya. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi product moment antar variabel x dan y
- X : Variabel pengaruh penggunaan model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*)
- Y : Variabel Keaktifan pembelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Mafatihul Huda
- N : Jumlah obyek yang diteliti
- Σ : Sigma (jumlah)

c. Analisis Lanjut

Analisis lanjut ini merupakan data lebih lanjut dari hasil-hasil nilai kualitatif analisis sebelumnya, yakni membandingkan besarnya “ r ” observasi (r_o) dengan “ r ” tabel (r_{tabel}) dengan taraf signifikan 1 % dan 5 %. Jika “ r_o ” sama dengan atau lebih besar dari “ r_{tabel} ”, maka hasilnya signifikan yakni Hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima kebenarannya.

Dan apabila hasilnya lebih kecil, maka hipotesis ditolak, sehingga interpretasinya adalah “ada pengaruh yang sedang atau cukup signifikan antara penggunaan model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap keaktifan pembelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Mafatihul Huda Rau Kedung Jepra Tahun 2012/2013”.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Mafatihul Huda Rau Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013

1. Letak Geografis

MTs Mafatihul Huda Rau dibangun di atas tanah dengan luas 771 M² dan luas bangunan 460M². Dengan status tanah pakai desa Rau kedung jepara, Mts Mafatihul Huda merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang terletak di desa Rau ± 3 km dari kota Jepara ke arah selatan dan dari kecamatan Kedung ± 1 km dengan batas wilayah secara geografis sebagai berikut :⁹³

- a. Sebelah utara berbatasan desa Petekeyan
- b. Sebelah selatan berbatasan desa Kerso
- c. Sebelah timur berbatasan desa Sukosono
- d. Sebelah barat berbatasan desa Tanggul Tlare

Lokasi gedung MTs Mafatihul Huda tepatnya di desa Rau RT13 RW II kedung jepara. Jika akan ke lokasi dapat naik angkudes dari terminal Jepara naik angkutan warna abu-abu biru jurusan Jepara-Pecangaan turun di MTs Mafatihul Huda Rau yang berda persis di pinggir jalan raya.⁹⁴

2. Kajian Historis

Sejarah berdirinya MTs Mafatihul Huda Rau kedung jepara dilatar belakangi oleh kondisi wilayah yang luas dan penambahan penduduk yang emakin pesat tetapi belum mempunyai Madrasah Tsanawiyah satu pun. Sehingga lulusan dari Madrasah Ibtidaiyah Mafatihul Huda dan juga lulusan dari sekolah dasar-sekolah dasar negeri yang ada di wilayah dasa Rau jika ingin melanjutkan kejenjang yang lebih

⁹³ Data dokumen *Mts Mafatihul Huda Rau Kedung Jepara*, dikutip tanggal 25 Januari 2013

⁹⁴ Data dokumen *Mts Mafatihul Huda Rau Kedung Jepara*, dikutip tanggal 25 Januari 2013

tinggi harus bersekolah keluar daerah yang jaraknya cukup jauh. atas alasan tersebut diatas maka para tokoh masyarakat desa Rau berinisiatif untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah Mafatihul Huda.⁹⁵

Nama Madrasah Tsanawiyah Mafatihul Huda sendiri di ambil dari nama yayasan yang menaunginya, yang telah mempunyai Madrasah Ibtidaiyyah yang berdiri sebelumnya. MTs Mafatihul Huda didirikan pada tahun 1997 dengan gedung yang masih sederhana dengan jumlah 5 gedung yang masih sangat sederhana yang berasal dari dana swadaya masyarakat desa Rau, dan juga batuan dari pemerintah kabupaten Jepara. Adapun pendiri dari MTs Mafatihul Huda Rau kedung jepara adalah K. Ahcyat, K.H.Hasyim, S.Ag, K. Sodiq, Drs,Nur Salim dan lain-lain. Pada tahun akhir tahun 2008, tepatnya dibulan desember MTs Mafatihul Huda berpindah lokasi yang semula tepat berhadapan dengan gedung madrasah ibtidaiyyah sekarang agak ke timur madrasah ibtidaiyyah dikarenakan pembengunan gedung yang baru sudah jadi. Dan kebijakan pengurus YPI Mafatihul Huda gedung yang lama di peruntukkan untuk Madrasah Ibtidaiyyah Mafatihul Huda.⁹⁶

3. Struktur Organisasi Sekolah MTs Mafatihul Huda Rau Kedung Jepara

Struktur organisasi sekolah merupakan satu tatanan dalam suatu kelompok sesuai dengan hak dan tanggung jawab masing-masing yang telah ditentukan bersama. Sebagaimana sekolah-sekolah lain, MTs Mafatihul Huda yang merupakan lembaga pendidikan formal juga mempunyai organisasi sekolah. Dengan organisasi tersebut dimaksudkan agar pembagian tugas, hak dan tanggung jawab merata pada semua personal sesuai dengan kecakapan dan fungsinya masing-masing.

⁹⁵ Data dokumen *Mts Mafatihul Huda Rau Kedung Jepara*, dikutip tanggal 25 Januari 2013

⁹⁶ Data dokumen *Mts Mafatihul Huda Rau Kedung Jepara*, dikutip tanggal 25 Januari 2013

4. Visi ,Misi dan Tujuan

a. Visi

Unggul dalam Prestasi santun dalam berbudi

b. Misi

- Meletakkan dan penghayatan dasar-dasar keimanan dan keislaman kepada anak didik melalui pendekatan akhlaqul karimah dan uswatun hasanah.
- Meningkatkan proses pendidikan dan pengajaran yang sejuak, senang dan berkualitas dengan berpijak pada Akhlakul Karimah.
- Menyelenggarakan pendidikan bernuansa Islam dengan menciptakan lingkungan yang agamis dimadrasah

c. Tujuan

Membentuk insan cendikia yang religious , berakhlakul Karimah, disiplin , kreatif dan peduli lingkungan serta mampu mengamalkannya.⁹⁹

5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

a. Keadaan Guru

Untuk menunjang kelancaran belajar mengajar di MTs Mafatihul Huda dibantu oleh tenaga guru sebanyak 18 orang yang terdiri dari 14 laki-laki dan 4 perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :¹⁰⁰

⁹⁹ Data Dokumen “*MTs Mafatihul Huda*” *Rau Kedung Jepara* dikutip pada tanggal 25 Januari 2013

¹⁰⁰ Data Dokumen “*MTs Mafatihul Huda*” *Rau Kedung Jepara* dikutip pada tanggal 25 Januari 2013

Tabel 4.1

**DAFTAR NAMA GURU MTS MAFATIHUL HUDA RAU KEDUNG
JEPARA TAHUN PELAJARAN 2012/2013 ¹⁰¹**

No	Nama	Pendidikan	Status	Guru Bidang Studi
1	Sodiq	PGAN	GTY	Bhs.Arab, dan Nahwu Shorof
2	Trisno	MAN	GTY	Ke NU an
3	Amin Miftah, S. Ag	IAIN	GTY	Bhs. Indonesia
4	Akhyat As k	PON PES	GTY	Qiroatul Kutub
5	H.M.Hasim, S.Ag	INISNU	GTY	FIQIH
6	H.Kasturi, A.Ma	IAIN	GTY	Bhs.Jawa
7	Abdurrahman, A.Ma	IAIN	GTY	Aqidah Ahlaq
8	Dra. Siti Istiqo', S. Pd	UNS	GTT	Seni Budaya
9	Eko Sutrisno, S. E	UNISMA	GTT	PKn
10	Ifah Nailus Saadah, S.Pd	UNDIP	GTT	Bhs.Ingggris
11	Hadlir, S. Ag	IAIN	GTT	Al-Quran Hadits
12	Muhammad Zainuri	MA	GTT	Keterampilan Agama
13	Purwanta, S. Ag	STAIN	GTY	SKI
14	Sarkan, S. Si	UAD	GTT	Matematika
15	Siti Muzazanah, S. Pd	IKIP PGRI	GTT	IPA
16	Yenni Dwi. A, S. Kom	UNAKI	GTT	TIK
17	Andi Pratikno, S.Pd	UNNES	GTT	Penjaskes
18	Muhammad Alim, S.Ag	IAIN	GTT	Fiqh dan Aqidah Ahlaq

b. Keadaan Karyawan

Dalam suatu lembaga pendidikan keberadaan karyawan sangat besar artinya sebagai personel yang bertanggung jawab atas kelancaran administrasi lembaga pendidikan tersebut.

¹⁰¹ Data Dokumen “MTs Mafatihul Huda” Rau Kedung Jepara dikutip pada tanggal 25 Januari 2013

Adapun untuk mendukung kelancaran administrasi ini. MTs Mafatihul Huda mempunyai dua orang karyawan yang selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :¹⁰²

Tabel 4.2
DAFTAR NAMA KARYAWAN MTS MAFATIHUL HUDA RAU
KEDUNG JEPARA¹⁰³

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Nur Rohmad, S.Pd.I	STAIN	Kepala TU
2	Nur Maafifah	STAIN	Bendahara
3	Agus .S	SMA	T. Kebun

c. Keadaan Siswa

Keadaan siswa MTs Mafatihul Huda Rau kedung jepara tahun pelajaran 2012/2013 berjumlah 111 siswa yang terdiri dari 51 putra dan 60 putri yang terbagi atas 3 kelas, untuk lebih jelasnya dapat penulis jelaskan sebagai berikut :¹⁰⁴

¹⁰² Data Dokumen “*MTs Mafatihul Huda*” Rau Kedung Jepara dikutip pada tanggal 25 Januari 2013

¹⁰³ Data Dokumen Keadaan Guru Tahun Pelajaran 2012/2013 di “*MTs Mafatihul Huda*” Rau Kedung Jepara dikutip pada tanggal 25 Januari 2013

¹⁰⁴ Data Dokumen “*MTs Mafatihul Huda*” Rau Kedung Jepara dikutip pada tanggal 25 Januari 2013

Tabel 4.3
KEADAAN SISWA MTS MAFATIHUL HUDA RAU KEDUNG
JEPARA¹⁰⁵

KELAS	JUMLAH SISWA TP 2012/2013		
	Lk	Pr	Jml
7	19	11	30
8	13	31	44
9	19	18	37
Jumlah	51	60	111

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan data dan pengamatan penulis terhadap sarana prasarana pendidikan yang tersedia, sarana prasarana pendidikan di MTs Mafatihul Huda Rau Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013 disusun pada tabel 4 di bawah ini :

Tabel 4.4
Sarana Prasarana Pendidikan
MTs Mafatihul Huda Rau Kedung Kabupaten Jepara
Tahun Pelajaran 2012/2013¹⁰⁶

NO	NAMA BANGUNAN/RUANG	JUMLAH
1	Ruang Guru	1
2	Ruang Kepala	1
3	Ruang Teori / Kelas	9
4	Perpustakaan	1
5	Laboratorium IPA	-

¹⁰⁵ Data Dokumen Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2012/2013 di “MTs Mafatihul Huda” Rau Kedung Jepara dikutip pada tanggal 25 Januari 2013

¹⁰⁶ Data Dokumen “MTs Mafatihul Huda” Rau Kedung Jepara dikutip pada tanggal 25 Januari 2013

NO	NAMA BANGUNAN/RUANG	JUMLAH
6	Laboratorium Komputer / bahasa	1
7	Ruang UKS	1
8	Ruang BK	-
9	Ruang OSIS/IRM	-
10	Ruang TU	1
11	Ruang Tamu	1
12	Ruang Komite	-
13	Koperasi Sekolah	1
14	Dapur Sekolah	1
15	Kamar Mandi / WC Guru	2
16	Kamar Mandi / WC Siswa	5
17	Musholla	1
18	Gudang	1
19	Penjaga	-

B. Validitas dan Reliabilitas Kuosioner

Menguji validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe STAD mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII MTs Mafatihul Huda Rau Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013 pada penelitian kuantitatif korelasional ini, menggunakan program SPSS 16 for windows dengan out put sebagai berikut :

Tabel 4.5

**Perhitungan Validitas dan Reliabilitas
Case Processing Summary**

	N	%
Cases Valid	30	90.91
Excluded (a)	3	9.09
Total	33	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.376	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
V1	43.98	14.404	.320	.306
V2	43.92	14.143	.311	.386
V3	44.09	14.364	.307	.465
V4	44.12	14.356	.306	.337
V5	43.95	13.474	.420	.266
V6	44.16	13.623	.407	.371
V7	43.95	13.522	.421	.399
V8	43.93	14.321	.378	.408
V9	43.95	14.474	.323	.352
V10	44.00	14.905	.332	.330
V11	44.05	13.283	.413	.388
V12	43.98	14.547	.315	.310
V13	43.98	14.244	.311	.314
V14	43.93	14.361	.325	.320
V15	44.05	14.185	.314	.413
V16	43.98	14.197	.318	.351
V17	43.98	14.321	.344	.367
V18	44.22	16.568	.413	.419
V19	44.16	15.361	.362	.350
V20	43.93	15.869	.321	.367
V21	43.96	13.465	.441	.275
V22	44.28	13.664	.423	.382
V23	43.98	13.533	.414	.387
V24	43.95	14.432	.382	.419
V25	43.88	14.486	.351	.363
V26	44.13	14.921	.343	.351
V27	44.25	13.395	.425	.394
V28	43.89	14.658	.326	.326
V29	44.99	13.656	.322	.325
V30	44.87	13.472	.436	.342

Scale

Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
44.083	17.656	4.043	30

Dari out put tersebut, simpulan yang bisa diperoleh adalah :

1. Rata-rata jawaban kuesioner adalah 44,083 dengan varians sebesar 17,656 dan deviasi standar sebesar 4,043
2. Dari nilai korelasi (*Total Correlation*) untuk setiap item jawaban dengan keaktifan belajar siswa terlihat bahwa nilai korelasi adalah signifikan. Demikian juga dengan nilai alpha untuk setiap nomor pertanyaan bisa dilihat bahwa nilai alpha lebih besar dari 0,6 sehingga simpulan yang bisa diambil ialah masing-masing item pertanyaan adalah reliable.
3. Untuk reabilitas koefisien terlihat bahwa jumlah kasus adalah dua puluh Sembilan dan jumlah item yang diuji adalah tiga puluh.
4. Dari hasil pengujian reabilitas untuk semua butir jawaban kuesioner terlihat bahwa nilai alpha adalah sebesar 0,36.
5. Dengan hasil alpha sebesar itu maka simpulan yang dapat diambil adalah bahwa desain kuesioner tersebut adalah reliabel dan baik digunakan sebagai pengumpul data penelitian ini.

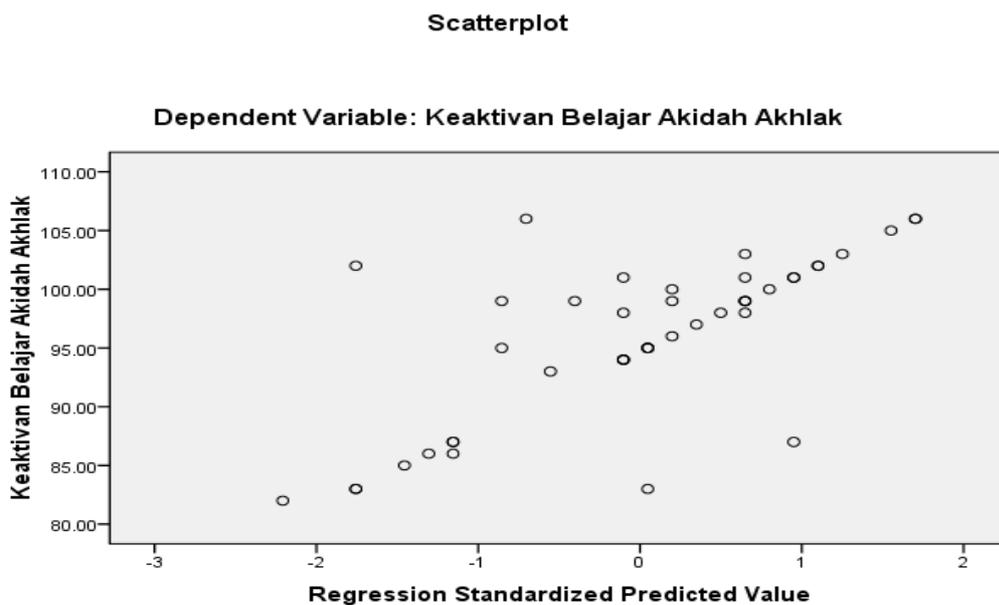
C. Uji Asumsi Klasik

Evaluasi ekonometrika dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi linier sederhana yang digunakan untuk menganalisa memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik pada penelitian berjudul “Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII MTs Mafatihul Huda Rau Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013” ini sebagai berikut :

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain pada penelitian kuantitatif korelasional ini tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Secara grafis pengujian ini dapat dilihat dari *Multivariate Standardized Scatterplot*. Dasar pengambilannya jika sebaran nilai residual terstandar tidak membentuk pola tertentu namun tampak random dapat dikatakan bahwa model regresi bersifat homogen atau tidak mengandung heteroskedastisitas. Terlihat dari grafik pada gambar 1 di bawah ini, titik-titik tersebar di sekitar nol pada sumbu vertikal dan tidak membentuk pola tertentu atau terlihat acak, sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas atau bersifat homogen. Berikut Grafik *Scatterplot* untuk uji Heteroskedastisitas pada penelitian kuantitatif korelasional ini.



Gambar 1 Scatterplot Heteroskedastisitas

2. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data variabel keaktifan belajar siswa (Y) terhadap data variabel model *Cooperative Learning* Tipe STAD mata pelajaran Akidah Akhlak (X), dengan menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* pada program SPSS 16. Pengujian normalitas data diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,935. Hal ini berarti bahwa jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$ 0,05, maka H_0 diterima. Dengan demikian data X berasal dari sampel berdistribusi normal. Normalitas data X seperti tampak pada Tabel 8 di bawah ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji Kenormalan Data X
Tests of Normality

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Model Cooperative Learning Tipe STAD Mata Pelajaran Akidah Akhlak	44	94.6818	6.64996	80.00	106.00

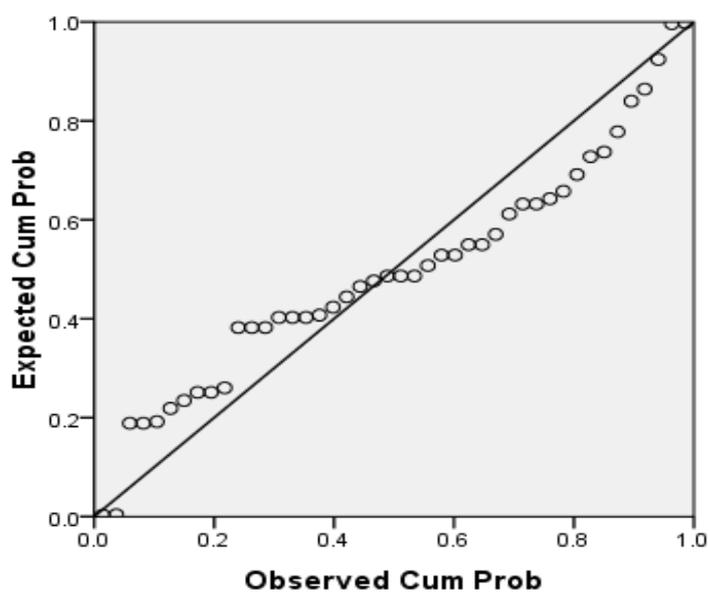
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Model Cooperative Learning Tipe STAD Mata Pelajaran Akidah Akhlak	
N	44	
Normal Parameters ^a	Mean	94.6818
	Std. Deviation	6.64996
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.081
	Negative	-.141
Kolmogorov-Smirnov Z	.935	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.346	

a. Test distribution is Normal.

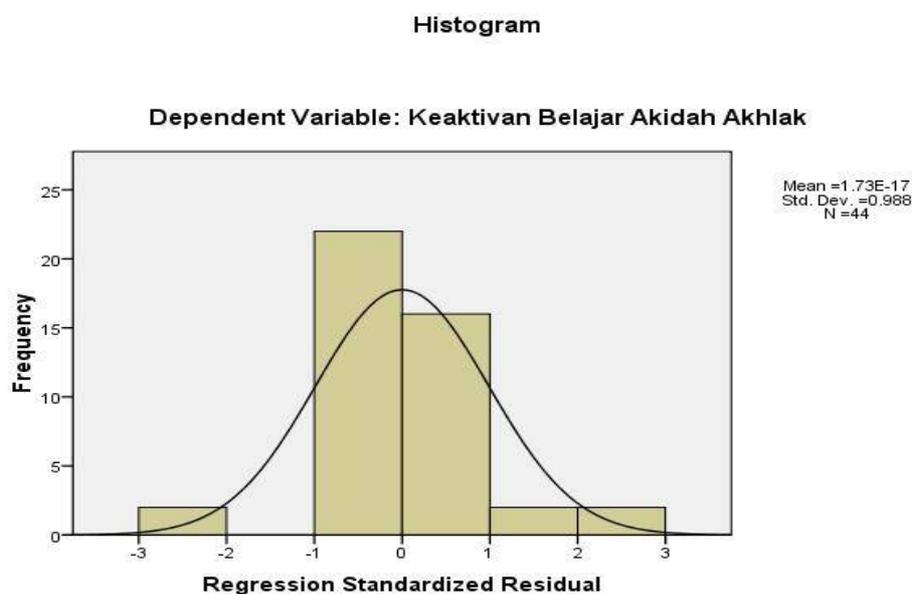
Uji normalitas data pada penelitian ini dapat dilihat pada diagram dan grafik *normal probability plots* berikut ini :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Keaktifan Belajar Akidah Akhlak



Gambar 2 Grafik Uji Normalitas Data



Gambar 3 Histogram Uji Normalitas Data

Tampilan grafik histogram dan *normal probability plots* di atas menunjukkan apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak. Dari grafik histogram tampak bahwa residual terdistribusi secara normal dan berbentuk simetris serta tidak menceng ke kanan ataupun ke kiri. Pada *grafik normal probability plots* titik-titik menyebar berhimpit di sekitar diagonal dan hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

3. Uji Linieritas Data

Pengujian linieritas data sampel Y berdasarkan pengelompokkan data X dimaksudkan untuk mengetahui rata-rata dari kelompok data sampel penelitian terletak dalam satu garis lurus. Pada analisis regresi, persyaratan analisis yang dibutuhkan ialah bahwa galat regresi untuk setiap pengelompokkan data (X) berdasarkan variabel terikatnya (Y) apabila di-plot akan mendekati suatu garis lurus. Pada penelitian ini, pengujian linearitas sampel menggunakan statistik uji F melalui *Test of Linearity* dengan bantuan program SPSS 16.

Berdasarkan hasil uji linearitas data variabel keaktifan belajar siswa (Y) atas data variabel model Cooperative Learning Tipe STAD mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Mafatihul Huda Rau Kedung Jepara (X) diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak. Dengan demikian linearitas data X terpenuhi secara signifikan. Kelinearan data X seperti tampak pada Tabel 9 berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Linearitas Y atas X

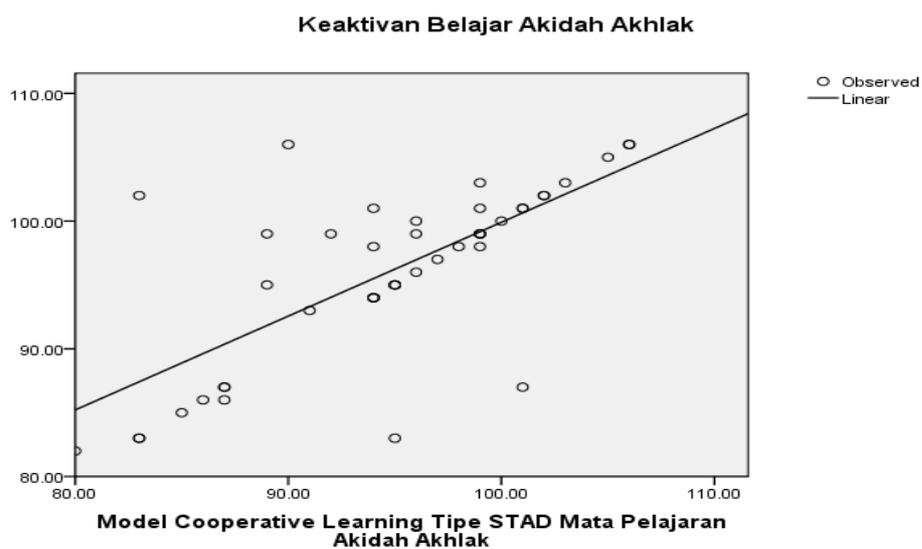
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1026.328	1	1026.328	40.988	.000 ^a
	Residual	1051.672	42	25.040		
	Total	2078.000	43			

a. Predictors: (Constant), Model Cooperative Learning Tipe STAD Mata Pelajaran Akidah Akhlak

b. Dependent Variable: Keaktifan Belajar Akidah Akhlak

Linieritas data pada penelitian ini menunjukkan galat regresi untuk setiap pengelompokkan data (X) berdasarkan variabel terikatnya (Y) apabila di-plot mendekati suatu garis lurus. Hal ini ditunjukkan dengan gambar di bawah ini :



Gambar 4 Grafik Uji Linieritas Data

D. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Pendahuluan

Sebelum dilakukan analisis uji hipotesis terlebih dahulu akan dilakukan analisis pendahuluan untuk mengetahui pengaruh model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII MTs Mafatihul Huda Rau Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013.

Langkah-langkah untuk melakukan analisis pendahuluan adalah sebagai berikut:

- a. Mencari rata-rata masing-masing variabel baik variabel model *Cooperative Learning tipe STAD (Student Team Achievement Division)* mata pelajaran Akidah Akhlak atau variabel keaktifan belajar siswa, sehingga ditemukan skor atau angka nilai tingkat kualifikasi masing-masing variabel yang diteliti
- b. Menyusun distribusi frekuensi masing-masing variabel
- c. Menentukan prosentase kualifikasi masing-masing variabel.

Berikut ini deskripsi data model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) mata pelajaran Akidah Akhlak dan keaktifan belajar siswa kelas VIII MTs Mafatihul Huda Rau Kedung Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013 sebagai berikut :

a. Deskripsi Model *Cooperative Learning Tipe STAD (Student Team Achievement Division)* Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Setelah diketahui hasil angket tentang model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Mafatihul Huda Rau Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013 sebagaimana dideskripsikan pada bab III di atas, maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai rata-rata variabelnya, dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\Sigma X}{N} \\ &= \frac{4166}{44} \\ &= 94,68\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui rata-rata (mean) variabel model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Mafatihul Huda Rau Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013 adalah 94,68. Untuk mengetahui distribusi frekuensi hasil angket variabel model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Mafatihul Huda Rau Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013 tersebut, perlu ditentukan dulu nilai perolehan angket tertinggi dan terendah sehingga dapat ditentukan panjang kelas interval, berapa range atau lebar interval yang dibutuhkan.

Nilai tertinggi = 106 (responden nomor : 20)

Nilai terendah = 80 (responden nomor : 19)

Setelah diketahui nilai tertinggi adalah 106 dan nilai terendah adalah 80. Langkah selanjutnya ialah mencari panjang kelas interval dengan rumus $1 + 3,3 \log N$

$$\begin{aligned}&= 1 + 3,3 \log 44 \\ &= 1 + 3,3 (1,62) \\ &= 1 + 5,36 \\ &= 6,36 \text{ jika dibulatkan menjadi } 7\end{aligned}$$

Setelah diketahui panjang kelas intervalnya adalah 7, langkah selanjutnya mencari range (skor terbesar dikurangi skor terkecil) sebagaimana telah diketahui di atas.

$$= 106 - 80 = 26$$

Setelah diketahui nilai range-nya adalah 26, langkah selanjutnya ialah mencari atau menentukan lebar kelas interval (jumlah range dibagi kelas jumlah interval).

$$I = 26 : 7$$

$$= 3,71 \text{ (dibulatkan menjadi 4).}$$

Berdasarkan perhitungan sebagai petunjuk menyusun distribusi frekuensi variabel model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Mafatihul Huda Rau Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013 di atas, diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi Scor Mean Variabel Model *Cooperative Learning* Tipe STAD Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Mafatihul Huda Rau Jepara

Interval	F	X	FX	Mean
104 – 106	3	105	315	$M = \frac{\sum FX}{N}$ $M = \frac{3818,5}{44}$ $= 86,78409091$ $= 87$
100 – 103	7	101,5	710,5	
96 – 99	11	97,5	1072,5	
92 – 95	10	93,5	935	
88 – 91	4	89,5	358	
84 – 87	5	85,5	427,5	
80 – 83	4	81,5	326	
Jumlah	44		3818,5	

Langkah selanjutnya adalah menentukan kriteria kualitas variabel dengan terlebih dahulu menetapkan besar/luasnya pengelompokan data untuk setiap kelompok data. Pada penelitian ini kelompok data di bedakan menurut kriteria standar penilaian pendidikan, yakni : Baik Sekali, Baik, Sedang, Cukup, dan Kurang.

Ditetapkannya kelompok data menjadi 5 kriteria di atas, selanjutnya untuk menetapkan besar atau luas dari masing masing interval nilai digunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{R}{5} = i$$

Keterangan :

R = Total Range

5 = Interval Class, yaitu luasnya pengelompokan data berdasarkan pengelompokan data/kriteria nilai.

i = Jumlah pengelompokan data.

Berdasarkan rumus di atas, jumlah pengelompokan data di atas ditentukan sebagai berikut : $27 : 5 = 5,4$ (dibulatkan menjadi 5). Berdasarkan langkah penentuan interval nilai di atas, penentuan kriteria kualitas nilai rata-rata variabel ini ditentukan sebagai berikut :

Tabel 4.9

Nilai Interval Variabel Model *Cooperative Learning* Tipe STAD Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Mafatihul Huda Rau Jepara

No	Nilai Interval	Kategori
1	101 – 106	Baik Sekali
2	96 – 100	Baik
3	91 – 95	Sedang
4	86 – 90	Cukup
5	80 – 85	Kurang

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata variabel Model *Cooperative Learning* Tipe STAD Mata Pelajaran Akidah Akhlak adalah 87 termasuk kategori Cukup.

Langkah selanjutnya adalah membuat tabel distribusi frekuensi yang disusun di bawah ini :

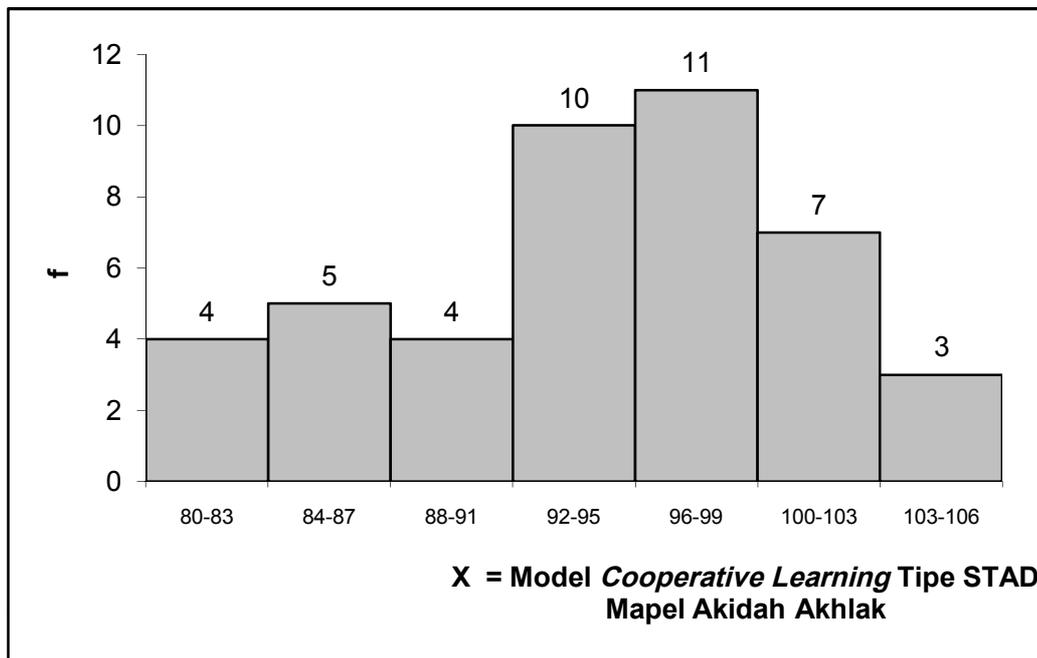
Tabel 4.10

Distribusi Frekuensi Variabel Model *Cooperative Learning* Tipe STAD Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Mafatihul Huda Rau Jepara

Nilai Interval	F	f %
104 – 106	3	6,8 %
100 – 103	7	15,9 %
96 – 99	11	25 %
92 – 95	10	22,7 %
88 – 91	4	9,1 %
84 – 87	5	11,4 %
80 – 83	4	9,1 %
	44	100

Tabel nilai distribusi frekuensi variabel model *Cooperative Learning* Tipe STAD mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Mafatihul Huda Rau Kedung Jepara semester genap Tahun Pelajaran 2012/2013 di atas dihasilkan nilai sebagai berikut : untuk interval 104 - 106 dengan nilai 6,8 %, interval 100 - 103 dengan nilai 15,9 %, interval 96 - 99 dengan nilai 25 %, interval 92 - 95 dengan nilai 22,7 % interval 88 - 91 dengan nilai 9,1 %, interval 84 - 87 dengan nilai 11,4 %, dan interval 80 -83 dengan nilai 9,1 %.

Berdasarkan data tentang distribusi frekuensi variabel model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Mafatihul Huda Rau Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013 di atas, kemudian divisualisasikan dalam bentuk histogram seperti gambar berikut :



Gambar 5

Histrogram Variabel Model *Cooperative Learning* Tipe STAD
Mata Pelajaran Akidah Akhlak

b. Deskripsi Data Hasil Penelitian Tentang Keaktifan Belajar Siswa

Setelah diketahui hasil angket tentang variabel keaktifan belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Mafatihul Huda Rau Kedung Jepara semester genap Tahun Pelajaran 2012/2013 sebagaimana dideskripsikan pada tabel 6 pada akhir bab III di atas, langkah selanjutnya mencari nilai rata-rata variabelnya, dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{4224}{44} \\ &= 96\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui rata-rata (mean) variabel keaktifan belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Mafatihul Huda Rau Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara semester genap Tahun

Pelajaran 2012/2013 adalah 96. Untuk mengetahui distribusi frekuensi hasil angket variabel keaktifan belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Mafatihul Huda Rau Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013 tersebut, perlu ditentukan terlebih dahulu nilai perolehan angket tertinggi dan terendah sehingga dapat ditentukan panjang kelas interval, berapa range atau lebar interval yang dibutuhkan.

Nilai tertinggi = 106 (responden nomor : 1, 20, dan 32)

Nilai terendah = 82 (responden nomor : 19)

Setelah diketahui nilai tertinggi adalah 106 dan nilai terendah adalah 82. Langkah selanjutnya ialah mencari panjang kelas interval dengan rumus $1 + 3,3 \log N$

$$= 1 + 3,3 \log 44$$

$$= 1 + 3,3 (1,62)$$

$$= 1 + 5,36$$

$$= 6,36 \text{ jika dibulatkan menjadi } 7$$

Setelah diketahui panjang kelas intervalnya adalah 7, langkah selanjutnya mencari range (skor terbesar dikurangi skor terkecil) sebagaimana telah diketahui di atas.

$$= 106 - 82 = 24$$

Setelah diketahui nilai range-nya adalah 24, langkah selanjutnya ialah mencari atau menentukan lebar kelas interval (jumlah range dibagi kelas jumlah interval).

$$I = 24 : 7$$

$$= 3,43 \text{ (dibulatkan menjadi } 3).$$

Berdasarkan perhitungan sebagai petunjuk menyusun distribusi frekuensi variabel keaktifan belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa atau peserta didik kelas VIII MTs Mafatihul Huda Rau Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013 di atas, diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.11

Nilai Distribusi Frekuensi Skor Mean Variabel Keaktifan Belajar
Siswa MTs Mafatihul Huda Rau Kedung Jepara

Interval	F	X	FX	Mean
103 – 106	5	104,5	522,5	$M = \frac{\sum FX}{N}$ $M = \frac{3806}{44}$ $= 86,5$ $= 87$
99 – 102	16	100,5	1608	
95 – 98	9	96,5	868,5	
92 – 94	4	93	372	
89 – 91	0	90	0	
86 – 88	5	87	435	
82 – 85	5	83	415	
Jumlah	44		3806	

Langkah selanjutnya adalah menentukan kriteria kualitas variabel dengan terlebih dahulu menetapkan besar/luasnya pengelompokan data untuk setiap kelompok data. Pada penelitian ini kelompok data di bedakan menurut kriteria standar penilaian pendidikan, yakni : Baik Sekali, Baik, Sedang, Cukup, dan Kurang.

Ditetapkannya kelompok data menjadi 5 kriteria di atas, selanjutnya untuk menetapkan besar atau luas dari masing masing interval nilai digunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{R}{5} = i$$

Keterangan :

R = Total Range

5 = Interval Class, yaitu luasnya pengelompokan data berdasarkan pengelompokan data/kriteria nilai.

i = Jumlah pengelompokan data.

Berdasarkan rumus di atas, jumlah pengelompokan data di atas ditentukan sebagai berikut : $25 : 5 = 5$. Berdasarkan langkah penentuan interval nilai di atas, penentuan kriteria kualitas nilai rata-rata variabel ini ditentukan sebagai berikut :

Tabel 4.12

Nilai Interval Variabel Keaktifan Belajar
Siswa MTs Mafatihul Huda Rau Kedung Jepara

No	Nilai Interval	Kategori
1	102 – 106	Baik Sekali
2	97 – 101	Baik
3	92 – 96	Sedang
4	87 – 91	Cukup
5	82 – 86	Kurang

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata variabel Keaktifan Belajar Siswa adalah 87 termasuk kategori Cukup.

Langkah selanjutnya adalah membuat tabel distribusi frekuensi yang disusun di bawah ini :

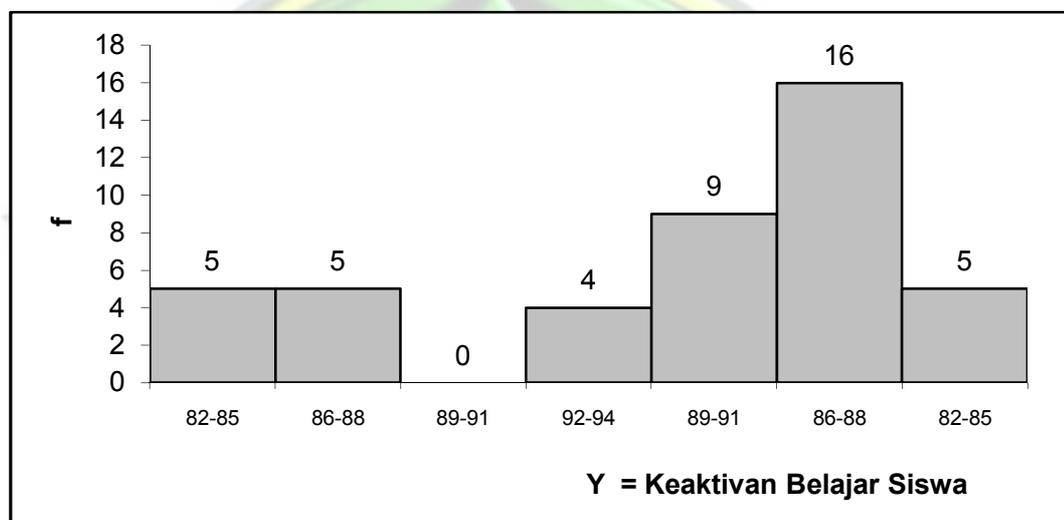
Tabel 4.13

Nilai Distribusi Frekuensi Variabel Keaktifan Belajar
Siswa MTs Mafatihul Huda Rau Kedung Jepara

Nilai Interval	F	f %
103 – 106	5	11,4 %
99 – 102	16	36,3 %
95 – 98	9	20,4 %
92 – 94	4	9,1 %
89 – 91	0	0
86 – 88	5	11,4 %
82 – 85	5	11,4 %
	44	100

Tabel nilai distribusi frekuensi variabel keaktifan belajar siswa di atas dihasilkan nilai sebagai berikut : untuk interval 103 - 106 dengan nilai 11,4 %, interval 99 - 102 dengan nilai 36,3 %, interval 95 - 98 dengan nilai 20,4 %, interval 92 - 94 dengan nilai 9,1 % interval 89 - 91 dengan nilai 0 %, interval 86 - 88 dengan nilai 11,4 %, dan interval 82 - 85 dengan nilai 11,4 %.

Berdasarkan data distribusi frekuensi variabel keaktifan belajar siswa di atas, kemudian divisualisasikan dalam bentuk histogram di bawah ini :



Gambar 6 Histogram Variabel Keaktifan Belajar Siswa

2. Analisis Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian kuantitatif merupakan analisis yang harus dilakukan untuk membuktikan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan pada penelitian ini. Hipotesis yang penulis ajukan pada penelitian ini adalah “Ada pengaruh positif yang signifikan dalam penggunaan model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap keaktifan pembelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Mafatihul Huda Rau Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013. Untuk langkah analisis ini penulis menggunakan rumus statistik “Analisis Regresi Linier Sederhana”.

Adapun perhitungan analisis regresi linier sederhana pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS for windows 16. Hasil out put pengolahan data penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.14

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.703 ^a	.494	.482	5.00398

a. Predictors: (Constant), Model Cooperative Learning Tipe STAD Mata Pelajaran Akidah Akhlak

b. Dependent Variable: Keaktifan Belajar Akidah Akhlak

Hasil analisis di atas, menunjukkan model summary besarnya R^2 adalah 0,494, hal ini berarti 49,4 % variabel keaktifan belajar dijelaskan oleh variabel model *Cooperative Learning* Tipe STAD mata pelajaran Akidah Akhlak. Sedangkan sisanya sebesar 50,6 % dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model regresi. *Standar Error of estimate* (SEE) sebesar 5,00398, makin kecil nilai *Standar Error of estimate* (SEE) ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen (keaktifan belajar mata pelajaran Akidah Akhlak).

Tabel 4.15

Uji Statistik

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1026.328	1	1026.328	40.988	.000 ^a
	Residual	1051.672	42	25.040		
	Total	2078.000	43			

a. Predictors: (Constant), Model Cooperative Learning Tipe STAD Mata Pelajaran Akidah Akhlak

b. Dependent Variable: Keaktifan Belajar Akidah Akhlak

Dari uji ANOVA atau F test dapat dilihat nilai F hitung sebesar 40,988 dengan probabilitas 0.000. karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05, maka keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat dipengaruhi oleh penerapan model *Cooperative Learning* Tipe STAD di kelas VIII MTs Mafatihul Huda Rau Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013.

Dengan melihat hasil yang telah diperoleh dari perhitungan analisis uji dihipotesis di atas maka hipotesis yang diajukan oleh penulis teruji kebenarannya yakni “Ada pengaruh positif yang signifikan dalam penggunaan model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap keaktifan pembelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Mafatihul Huda Rau Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013”.

3. Analisis lanjut

Analisis ini merupakan analisis terakhir dalam skripsi ini. Dari analisis dua tahap sebelumnya, dapat diinterpretasikan dengan jelas bahwa penerapan model *Cooperative Learning* Tipe STAD tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap keaktifan pembelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Mafatihul Huda Rau Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara Tahun 2012/2013.

Hasil analisis di atas menunjukkan signifikansi positif bila dihubungkan atau dibandingkan dengan keaktifan belajar siswa yang menjadi responden pada penelitian ini.

Selanjutnya untuk menguji besaran sumbangan variabel X (Model *Cooperative Learning* Tipe STAD tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) mata pelajaran Akidah Akhlak) terhadap variabel Y : (Keaktifan belajar mata pelajaran Akidah Akhlak) siswa kelas VIII MTs Mafatihul Huda Rau Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013 menggunakan rumus :

Mencari sumbangan relatif dan efektif prediktor

$$\begin{aligned} JK_{reg} &= a \sum xy \\ &= 1,956377430(82,52) \\ &= 161.4402655236 \end{aligned}$$

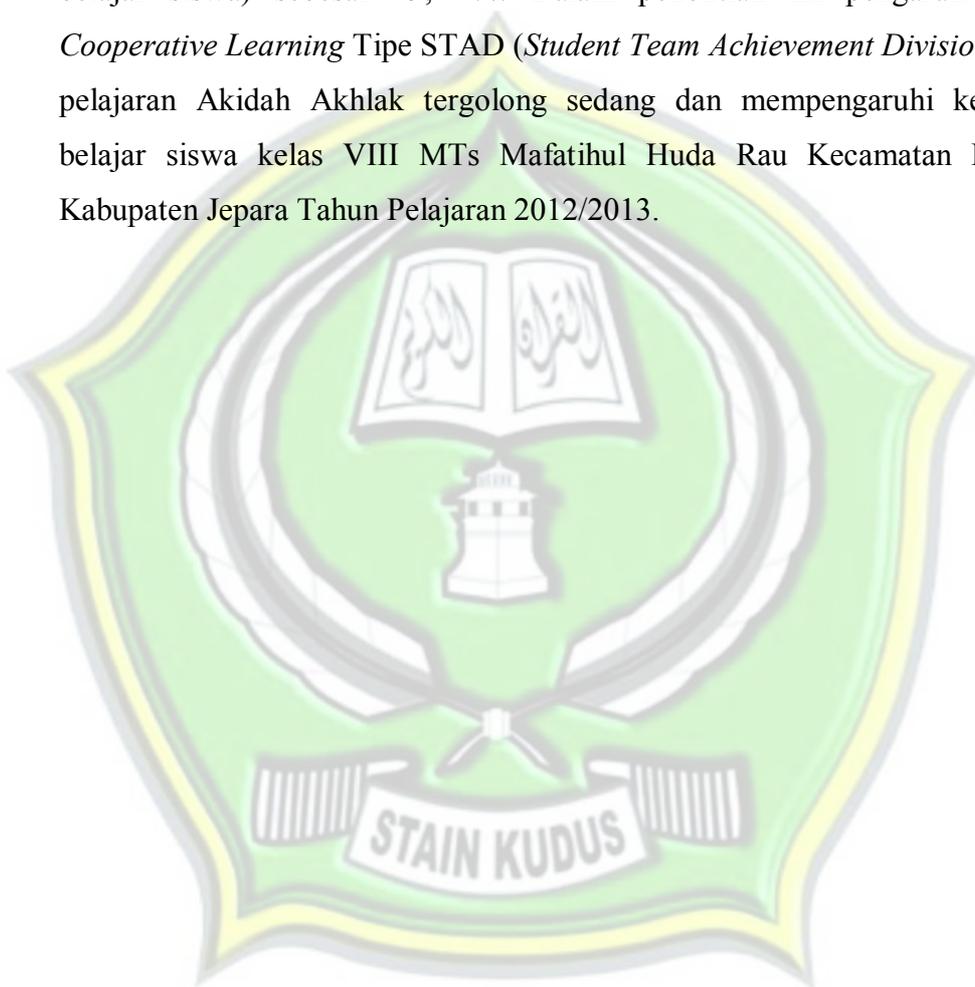
Sumbangan relatif dalam persen atau SR% prediktor adalah :

$$\begin{aligned} \text{prediktor } X : SR \% &= \frac{a \sum xy}{JK_{reg}} \times 100 \% \\ &= \frac{164,920765}{164,920765} \times 100 \% \\ &= 1 \times 100 \% \\ &= 100 \% \end{aligned}$$

Adapun sumbangan efektif prediktor dari prediktor adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Prediktor } X : SE\% &= 100\% (R^2) \\ &= 100\% (0,494) \\ &= 49,4 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan sumbangan relatif prediktor diperoleh sumbangan sebesar 49,4 %. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan variabel X (Model *Cooperative Learning* Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) mata pelajaran Akidah Akhlak) terhadap variabel Y (Keaktifan belajar siswa) sebesar 49,4 %. Dalam penelitian ini pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) mata pelajaran Akidah Akhlak tergolong sedang dan mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas VIII MTs Mafatihul Huda Rau Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian pada bab sebelumnya, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) pada pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Mafatihul Huda Rau Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013 diketahui nilai rata-ratanya sebesar 87. Hal ini apabila dalam Interval (86 - 90) termasuk dalam kategori “cukup”.
2. Keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Mafatihul Huda Rau Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013 diketahui nilai rata-ratanya sebesar 87. Hal ini apabila dalam Interval (87 - 91) termasuk dalam kategori “cukup”.
3. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan adanya Pengaruh *Model Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) Terhadap Keaktifan Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Mafatihul Huda Rau Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini dibuktikan dari hasil uji ANOVA atau F test dapat dilihat nilai F hitung sebesar 40,988 dengan probabilitas 0.000. karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05, maka hipotesis yang diajukan oleh penulis teruji kebenarannya yakni “ada pengaruh”

B. Saran-Saran

Berdasarkan simpulan yang telah terbukti, secara statistik bahwa ada pengaruh yang signifikan antara model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dengan Keaktifan Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Mafatihul Huda Rau Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada Bapak/Ibu guru di MTs Mafatihul Huda Rau Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara khususnya pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak hendaknya menambah pengetahuan tentang pentingnya profesionalisme guru, sehingga dapat lebih mudah mengelola pembelajaran dan menerapkan strategi atau model pembelajaran aktif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.
2. Kepada pengurus kegiatan ekstrakurikuler (Sis Keruhanian Islam) di MTs Mafatihul Huda Rau Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara harus berusaha mengembangkan kegiatan-kegiatan keagamaan agar para siswa tertarik kegiatan itu supaya dapat menunjang kompetensi keagamaan dan pembinaan kepribadian peserta didik sehingga visi dan misi pendidikan di MTs Mafatihul Huda yakni mencetak insan beriman dan bertakwa serta berakhlakul karimah dapat tercapai.
3. Kepada semua pendidikan hendaknya mulai lebih meningkatkan perhatian dan pembinaan terhadap keaktifan belajar Akidah Akhlak dikarenakan adanya gejala krisis akhlak pada dewasa ini.
4. Kepada para siswa di MTs Mafatihul Huda Rau Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara hendaknya tingkatkanlah belajar Akidah Akhlak dengan tekun dan disiplin, dan juga hendaknya berbuat baik kepada sesama siswa lain, guru dan karyawan jangan selalu memperlihatkan kelebihan pada diri siswa (kesombongan) bersikaplah rendah hati, karena dengan rendah hati kalian akan menjadi muslim sejati.

C. Penutup

Syukur alhamdulillah skripsi ini penulis selesaikan dengan baik. Salawat dan salam semoga tetap tersanjungkan kepada Nabi Muhammad saw.

Penulis telah berusaha secara maksimal untuk dapat menyusun skripsi dengan sebaik-baiknya, namun mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan agar skripsi ini benar-benar dapat menjadi sumbangan pemikiran

yang bermanfaat bagi semua pihak khususnya pada diri penulis. Amin ya rabbal alamin.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Qodry Azizy, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial, Mendidik anak sukses masa depan : Pandai dan Bermanfaat*, Semarang : Aneka Ilmu, 2002
- Abudin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam pada Periode Klasik dan Pertengahan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 1995
- Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al Munawir*, Pustaka Progresif, Yogyakarta, 1989
- Al-Ghazali, *Ihya' Ulum A Din III, Dar al Ihya' i Al-Kutubi Al-Arabiyah*, tt.
- Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag. RI, 1986
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputra Pers, 2002
- Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Presindo, 2009
- Asmaraman AS, *Pengantar Studi Akhlak*, Rajawali Pers, Jakarta, 1992
- Buchari Alma dkk, *Guru Profesional, Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, alfabeta, Bandung 2009
- , *Pembelajaran Cooperative Learning*, Jakarta : Gramedia, 2007
- Cece Wijaya dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992
- Depag RI, GBPP MTs Pendidikan Aqidah Akhlak, Jakarta: Dirjen Binbaga Islam, 1994
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 2002
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002
- Hisyam zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: pustaka Insan Madani, 2008

- Husain Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000
- Ibnu Taimiyah, *al-Aqidat al-Wasitiyah. Dar Al-Arabiyah*, Beirut, tt.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, UNDIP Press, Semarang, 2001
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Group, 2008
- John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Edisi Kedua, Jakarta: Kencana, 2007
- Luwis Ma'luf, *Kamus Munjid*, Al-Katsulikiya, Beirut, 1986
- M. Nasir, *Metodologi Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1988
- M. Saekan Muchith, dkk, *Cooperative learning*, Semarang: Rasail Media Group 2010
- Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008
- Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, LP3ES, Jakarta, 1989
- Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Progam SPSS*, Media Ilmu Pres, Kudus,2006
- Masrukin, *Statistik Inferensial*, Mitra Pres, Kudus,2003
- Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara belajar Aktif*, Penerjemah: Raisul Muttaqin, Bandung: Nusamedia, 2006
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006
- Muslimin Ibrahim, M.Pd. dkk, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: Unesa-Uiversiti Press,2001
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995
- Nana Sudjana, *Proses Belajar Mengajar Melalui Pendekatan Sistem*, Jakarta : Gramedia, 2001
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004

- Oemar Muhammad Al-Thaumy Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1997
- Robert E. Slavin, *Cooperatif Learning, Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media
- Robert E. Slavin, *Cooperatif Learning*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004
- S. Nasution, *Metode Penelitian*, Rajawali Press, UGM, Yogyakarta, 1989
- Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997,
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Jakarta* : PT. Raja Grafindo Persada, 2010
- Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat, 2005
- Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2006
- Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I dan II*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1988
- Syeh Hasan Al-Bana, *Akidah - Islam*, Al-Ma'arif, Bandung, 1982
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1988
- Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007
- Undang-Undang RI. nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Duta Nusindo, Semarang, 2003
- W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grasindo, 2007
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007
- WJS Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1976

DAFTAR RESPONDEN SISWA Kelas VIII 2012/2013
MTs. Mafatihul Huda Rau Kedung Jepara

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		L	P
1	Ahmad Heri Irsan	L	-
2	M. Sueb Nuzuluddin	L	-
3	Siti Nur Hidayah	-	P
4	Siti Lailatul Inayah	-	P
5	Iin Supriyati	-	P
6	Jahal Arifin	L	-
7	Siti Khoiriyah	-	P
8	Khorrotun Nikmah	-	P
9	M. Suprpto	L	-
10	Lina Uswati	-	P
11	Sri Wahyuni	-	P
12	Siti Aminah	-	P
13	Paryatun	-	P
14	Sri Astutik	-	P
15	Iin L. Fitriyani	-	P
16	M. Khoirul Anam	L	-
17	Akip Fauzi	L	-
18	M. Sulistiyono	L	-
19	Siti Umiatun	-	P
20	Suminatun	-	P
21	Aidatun Nikmah Fauzi	-	P
22	Murti Khaturrahman	-	P

23	Ahmad Supriyanto	L	-
24	M. Rahmad	L	-
25	Khosiaturun	-	P
26	Maryatun	-	P
27	Nikmatul Hasanah	-	P
28	Siti Raikanah	-	P
29	Farida Lailatunnikmah	-	P
30	Muzikin	L	-
31	Muhtarudin	L	-
32	Faizin	L	-
34	Rahma Tri . P	-	P
35	Wahyudi	L	-
36	Wahyu	L	-
37	Dina Maula	-	P
38	Diah Putri. T	-	P
39	Nanda Hanifah	-	P
40	Nada Putri	-	P
41	Silfi Lailatunnikmah	-	P
42	Afidatun Niswah	-	P
43	Wafa Aini	-	P
44	Nurul Oktavi	-	P
	Jumlah	13	31

Wali Kelas VIII

Muh. Alim, S.Ag



Nilai Angket Penelitian

Pelaksanaan Model *Cooperative Learning tipe STAD (Student Team Achievement Division)* Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII

MTs Mafatihul Huda Rau Jepra

NOMOR Responden	JUMLAH JAWABAN					JUMLAH NILAI				
	A	B	C	D	SCOR	A	B	C	D	SCOR
1	13	8	5	4	30	52	24	10	4	90
2	15	6	5	4	30	60	18	10	4	92
3	18	7	3	2	30	72	21	6	2	101
4	16	8	5	1	30	64	24	10	1	99
5	13	10	5	2	30	52	30	10	2	94
6	12	8	7	3	30	48	24	14	3	89
7	13	11	4	2	30	52	33	8	2	95
8	12	8	5	5	30	48	24	10	5	87
9	13	7	6	4	30	52	21	12	4	89
10	17	5	5	3	30	68	15	10	3	96
11	16	9	3	2	30	64	27	6	2	99
12	10	8	7	5	30	40	24	14	5	83
13	13	5	7	5	30	52	15	14	5	86
14	16	5	7	2	30	64	15	14	2	95
15	5	15	8	2	30	20	45	16	2	83
16	15	8	5	2	30	60	24	10	2	96
17	10	16	2	2	30	40	48	4	2	94
18	15	7	5	3	30	60	21	10	3	94
19	7	10	9	4	30	28	30	18	4	80
20	21	5	3	1	30	84	15	6	1	106
21	14	11	5	0	30	56	33	10	0	99
22	13	6	6	5	30	52	18	12	5	87
23	18	7	3	2	30	72	21	6	2	101

24	16	6	4	4	30	64	18	8	4	94
25	10	12	3	5	30	40	36	6	5	87
26	17	9	3	1	30	68	27	6	1	102
27	17	7	4	2	30	68	21	8	2	99
28	12	10	5	3	30	48	30	10	3	91
29	20	5	5	0	30	80	15	10	0	105
30	15	7	5	3	30	60	21	10	3	94
31	17	6	6	1	30	68	18	12	1	99
32	20	7	2	1	30	80	21	4	1	106
33	13	11	4	2	30	52	33	8	2	95
34	10	8	7	5	30	40	24	14	5	83
35	16	8	3	3	30	64	24	6	3	97
36	15	8	5	2	30	60	24	10	2	96
37	17	7	4	2	30	68	21	8	2	99
38	20	4	4	2	30	80	12	8	2	102
39	18	6	4	2	30	72	18	8	2	100
40	19	6	2	3	30	76	18	4	3	101
41	17	7	3	3	30	68	21	6	3	98
42	10	9	7	4	30	40	27	14	4	85
43	15	7	6	2	30	60	21	12	2	95
44	20	3	7	0	30	80	9	14	0	103
N = 44	JUMLAH									4166

**ANGKET PENELITIAN
PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE STAD
TERHADAP KEAKTIVAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

DATA IDENTITAS SISWA

1. Nama :
2. Nomor Induk :
3. Kelas :
4. Alamat :

IDENTITAS ORANG TUA SISWA

1. Nama : a. Ayah :
- b. Ibu :
2. Pekerjaan :
4. Alamat :

PETUNJUK :

1. Sebelum Anda menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini, terlebih dahulu isilah data Identitas dengan lengkap !
 2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai keadaan yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, dan D yang dianggap benar !
-

PERTANYAAN**Pertanyaan Model Cooperative Learning Tipe STAD****A. Indikator Konstruktivisme (*Constructivism*)**

2. Apakah guru anda mengkaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa dalam proses pembelajaran di sekolah?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. jarang
 - d. tidak pernah
3. Dalam pelajaran Aqidah Akhlak, apakah anda terlibat dalam memecahkan materi pelajaran ?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. jarang
 - d. tidak pernah
4. Apakah anda mendapat giliran yang sama untuk menyampaikan pendapat atau menjawab terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru anda ?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. jarang
 - d. tidak pernah
4. Apakah dalam pembelajaran Akidah Akhlak anda membangun kerja sama dengan teman satu kelas ?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. jarang
 - d. tidak pernah
5. Apakah dalam kelompok belajar yang heterogen anda aktif menyesuaikan diri dengan teman-teman ?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. jarang
 - d. tidak pernah

B. Indikator Menemukan (*Inquiry*)

- Apakah guru anda memberi kebebasan kepada siswa untuk menemukan ide-ide dalam pembelajaran Aqidah Akhlak ?
- a. selalu
 - c. jarang

Apakah guru anda menggunakan alat peraga dalam pembelajaran Aqidah Akhlak ?

- a. selalu _____ c. jarang _____
b. sering _____ d. tidak pernah _____

Apakah guru anda menggunakan alat peraga dengan baik ?

- a. selalu _____ c. jarang _____
b. sering _____ d. tidak pernah _____

Apakah anda mudah memahami materi pelajaran ketika pembelajaran dengan menggunakan alat peraga ?

- a. selalu _____ c. jarang _____
b. sering _____ d. tidak pernah _____

24. Apakah guru memberikan contoh akhlak yang baik dalam keseharian ?

- a. selalu _____ c. jarang _____
b. sering _____ d. tidak pernah _____

25. Apakah guru memberikan cerminan akhlak yang baik kepada peserta didik ?

- a. selalu _____ c. jarang _____
b. sering _____ d. tidak pernah _____

F. Refleksi (*Reflection*)

Apakah guru anda mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan ?

- a. selalu _____ c. jarang _____
b. sering _____ d. tidak pernah _____

Apakah guru anda memberi kesempatan siswa untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya?

- a. selalu _____ c. jarang _____
b. sering _____ d. tidak pernah _____

G. Penilaian yang Sebenarnya (*Authentic Assessment*)

ANGKET
KEAKTIFAN BELAJAR AKIDAH AKHLAK

A. Semangat Belajar

1. Apakah Anda selalu ingin mengikuti pelajaran Akidah Akhlaq ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak
2. Apakah Anda belajar terlebih dahulu apabila besok ada jam mata pelajaran Akidah Akhlaq ?
 - a. Ya
 - b. Sering belajar
 - c. Jarang belajar
 - d. Tidak pernah belajar.
3. Apakah Anda menyiapkan seluruh perlengkapan belajar khususnya mata pelajaran Akidah Akhlaq sejak dari rumah ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak
4. Apakah menurut Anda pelajaran Akidah Akhlaq sangat penting ?
 - a. Ya sangat penting
 - b. Penting
 - c. Kurang penting
 - d. Tidak penting.
5. Bagaimanakah perasaan Anda selama mengikuti pelajaran Akidah Akhlaq di kelas ?
 - a. Sangat senang
 - b. Senang
 - c. Kurang senang

d. Membosankan.

B. Konsentrasi Mendengarkan Penjelasan Guru

6. Apakah waktu mengikuti pelajaran Akidah Akhlaq, Anda memperhatikan dengan serius ?
- Ya
 - Kadang-kadang
 - Ragu-ragu
 - Tidak
7. Apakah Anda selalu mencatat hal-hal penting tentang materi pelajaran yang diterangkan guru ?
- Ya
 - Kadang-kadang
 - Ragu-ragu
 - Tidak
8. Bagaimanakah sikap Anda ketika guru sedang menerangkan materi pelajaran Akidah Akhlaq di depan kelas ?
- Konsentrasi mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang penting.
 - Mendengarkan dengan penuh khidmat
 - Mendengarkan dan sesekali bermain/bergurau dengan teman sebangku
 - Pasti mengantuk karena tidak menarik.
9. Apakah Anda pernah bergurau ketika guru sedang menerangkan materi pelajaran ?
- Tidak pernah
 - Jarang sekali
 - Sering bergurau
 - Selalu bergurau.
10. Apakah Anda memahami materi pelajaran yang diterangkan guru Akidah Akhlaq ?
- Ya, paham sekali
 - Paham secara garis besarnya

- c. Kurang paham
- d. Tidak paham.

C. Aktif Mengerjakan Tugas

11. Apakah Anda mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru Akidah Akhlaq ?
 - a. Ya selalu mengerjakan PR
 - b. Sering mengerjakan PR
 - c. Jarang mengerjakan PR
 - d. Tidak pernah mengerjakan PR
12. Apakah Anda mengerjakan tugas kelompok sebagaimana diperintahkan guru Akidah Akhlaq ?
 - a. Ya selalu mengerjakan tugas kelompok
 - b. Sering mengerjakan tugas kelompok
 - c. Jarang mengerjakan tugas kelompok
 - d. Tidak pernah mengerjakan tugas kelompok
13. Pernahkan Anda meminta orang tua atau teman untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru Akidah Akhlaq ?
 - a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
 - d. Ya selalu dikerjakan orang lain
14. Apakah Anda mengerjakan sendiri ulangan atau tes tanpa meniru hasil pekerjaan teman ?
 - a. Ya dikerjakan sendiri
 - b. Kadang-kadang meniru pekerjaan teman
 - c. Sering meniru pekerjaan teman
 - d. Selalu meniru pekerjaan teman.
15. Apakah ketika guru memberi pertanyaan kepada seluruh kelas, Anda selalu mempunyai keinginan untuk menjawab pertanyaan guru tersebut ?
 - a. Selalu
 - b. Sering

- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

D. Selalu Bertanya dan Menjawab Pertanyaan Guru

16. Apakah Anda selalu ingin tahu materi pelajaran Akidah Akhlaq, sehingga selalu bertanya walau tidak di suruh untuk bertanya ?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak
17. Apakah Anda selalu bertanya tentang materi pelajaran Akidah Akhlaq jika belum jelas ?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak
18. Apakah ketika ada tugas yang belum selesai, Anda menyelesaikannya di rumah ?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak
19. Apakah ketika percobaan praktik di kelas belum bisa, Anda berkeinginan mencoba lagi walaupun tanpa bimbingan ?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak
20. Apakah Anda selalu memperhatikan apa yang diperagakan gurumu dalam praktik ?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang

- c. Ragu-ragu
- d. Tidak

21. Apakah ketika praktik Anda sakit, Anda mau praktik sendiri, walaupun tidak bersama dengan teman lain ?

- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak

E. Tampil Memperagakan Atau Mengerjakan Tugas Di Depan Kelas

22. Apakah Anda sering memperagakan materi pelajaran yang telah diterangkan guru kepada teman-teman di depan kelas ?

- a. Sering
- b. Kadang-kadang
- c. Sering tapi hanya sekali
- d. Tidak Pernah

23. Apakah Anda selalu mengerjakan kembali di papan tulis pekerjaan rumah (tugas PR) yang diberikan guru ?

- a. Ya, selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang.
- d. Sering tidak mengerjakan.

24. Bagaimanakah sikap Anda ketika teman Anda menemui kesulitan mengerjakan tugas di depan kelas ?

- a. Mencoba membantu menjelaskan kesulitan yang dihadapi secara garis besarnya dan menyuruhnya dikerjakan sendiri.
- b. Membantu dengan mengerkan soal yang dianggap sulit
- c. Menyuruhnya agar bertanya kepada guru
- d. Diam saja/pura-pura tidak bias.

25. Apakah anda selalu ingin mengerjakan tugas di depan kelas ?

- a. Ya selalu
- b. Sering

- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

26. Apakah ketika praktik Anda ijin sakit, Anda mau praktik sendiri ?

- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak.

F. Membangun Kerja Sama Kelompok

27. Apakah Anda sering memberikan ide kreatif kepada kelompok ?

- a. Sering
- b. Kadang-kadang
- c. Sering tapi hanya sekali
- d. Tidak Pernah

28. Apakah Anda selalu menjaga solidaritas kelompok ?

- a. Ya, selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang.
- d. Sering tidak mengerjakan.

29. Apakah Anda sering menjadi wakil kelompok untuk mempresantisakan materi pelajaran ?

- a. Ya, selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang.
- d. Sering tidak mengerjakan.

30. Apakah anda aktif menjaga nama baik kelompok dalam kompetisi team ?

- a. Ya selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah.

Nilai Angket Penelitian

Pelaksanaan Model *Cooperative Learning tipe STAD (Student Team Achievement Division)* Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII

MTs Mafatihul Huda Rau Jepra

NOMOR Responden	JUMLAH JAWABAN					JUMLAH NILAI				
	A	B	C	D	SCOR	A	B	C	D	SCOR
1	13	8	5	4	30	52	24	10	4	90
2	15	6	5	4	30	60	18	10	4	92
3	18	7	3	2	30	72	21	6	2	101
4	16	8	5	1	30	64	24	10	1	99
5	13	10	5	2	30	52	30	10	2	94
6	12	8	7	3	30	48	24	14	3	89
7	13	11	4	2	30	52	33	8	2	95
8	12	8	5	5	30	48	24	10	5	87
9	13	7	6	4	30	52	21	12	4	89
10	17	5	5	3	30	68	15	10	3	96
11	16	9	3	2	30	64	27	6	2	99
12	10	8	7	5	30	40	24	14	5	83
13	13	5	7	5	30	52	15	14	5	86
14	16	5	7	2	30	64	15	14	2	95
15	5	15	8	2	30	20	45	16	2	83
16	15	8	5	2	30	60	24	10	2	96
17	10	16	2	2	30	40	48	4	2	94
18	15	7	5	3	30	60	21	10	3	94
19	7	10	9	4	30	28	30	18	4	80
20	21	5	3	1	30	84	15	6	1	106
21	14	11	5	0	30	56	33	10	0	99
22	13	6	6	5	30	52	18	12	5	87

23	18	7	3	2	30	72	21	6	2	101
24	16	6	4	4	30	64	18	8	4	94
25	10	12	3	5	30	40	36	6	5	87
26	17	9	3	1	30	68	27	6	1	102
27	17	7	4	2	30	68	21	8	2	99
28	12	10	5	3	30	48	30	10	3	91
29	20	5	5	0	30	80	15	10	0	105
30	15	7	5	3	30	60	21	10	3	94
31	17	6	6	1	30	68	18	12	1	99
32	20	7	2	1	30	80	21	4	1	106
33	13	11	4	2	30	52	33	8	2	95
34	10	8	7	5	30	40	24	14	5	83
35	16	8	3	3	30	64	24	6	3	97
36	15	8	5	2	30	60	24	10	2	96
37	17	7	4	2	30	68	21	8	2	99
38	20	4	4	2	30	80	12	8	2	102
39	18	6	4	2	30	72	18	8	2	100
40	19	6	2	3	30	76	18	4	3	101
41	17	7	3	3	30	68	21	6	3	98
42	10	9	7	4	30	40	27	14	4	85
43	15	7	6	2	30	60	21	12	2	95
44	20	3	7	0	30	80	9	14	0	103
N = 44	JUMLAH									4166

Jawaban Angket Penelitian
Keaktifan Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Mafatihul Huda
Rau Kabupaten Jepara Semester Genap
Tahun Pelajaran 2012/2013

NOMOR Responden	JUMLAH JAWABAN					JUMLAH NILAI				
	A	B	C	D	SCOR	A	B	C	D	SCOR
1	21	5	3	1	30	84	15	6	1	106
2	14	11	5	0	30	56	33	10	0	99
3	13	6	6	5	30	52	18	12	5	87
4	18	7	3	2	30	72	21	6	2	101
5	16	6	4	4	30	64	18	8	4	94
6	16	9	3	2	30	64	27	6	2	99
7	10	8	7	5	30	40	24	14	5	83
8	13	5	7	5	30	52	15	14	5	86
9	16	5	7	2	30	64	15	14	2	95
10	17	5	5	3	30	68	15	10	3	96
11	16	9	3	2	30	64	27	6	2	99
12	10	8	7	5	30	40	24	14	5	83
13	13	5	7	5	30	52	15	14	5	86
14	16	5	7	2	30	64	15	14	2	95
15	20	4	4	2	30	80	12	8	2	102
16	18	6	4	2	30	72	18	8	2	100
17	19	6	2	3	30	76	18	4	3	101
18	17	7	3	3	30	68	21	6	3	98
19	8	10	8	4	30	32	30	16	4	82
20	21	5	3	1	30	84	15	6	1	106
21	14	11	5	0	30	56	33	10	0	99
22	13	6	6	5	30	52	18	12	5	87
23	18	7	3	2	30	72	21	6	2	101

24	16	6	4	4	30	64	18	8	4	94
25	10	12	3	5	30	40	36	6	5	87
26	17	9	3	1	30	68	27	6	1	102
27	16	8	4	2	30	64	24	8	2	98
28	14	8	5	3	30	56	24	10	3	93
29	20	5	5	0	30	80	15	10	0	105
30	15	7	5	3	30	60	21	10	3	94
31	19	6	4	1	30	76	18	8	1	103
32	20	7	2	1	30	80	21	4	1	106
33	13	11	4	2	30	52	33	8	2	95
34	10	8	7	5	30	40	24	14	5	83
35	16	8	3	3	30	64	24	6	3	97
36	18	5	5	2	30	72	15	10	2	99
37	17	7	4	2	30	68	21	8	2	99
38	20	4	4	2	30	80	12	8	2	102
39	18	6	4	2	30	72	18	8	2	100
40	19	6	2	3	30	76	18	4	3	101
41	17	7	3	3	30	68	21	6	3	98
42	10	9	7	4	30	40	27	14	4	85
43	15	7	6	2	30	60	21	12	2	95
44	20	3	7	0	30	80	9	14	0	103
N = 44	JUMLAH									4224

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : NUR SYAFIQ
 Tempat/ Tanggal Lahir : JEPARA, 30 NOPEMBER 1985
 Alamat Asal : Rau Rt 01 Rw 03 Kedung Jepara
 Alamat Sekarang : Sukolilan Rt 06 Rw 01 Patebon Kendal

Jenjang Pendidikan :

1.	MI Mafatihul Huda Rau	lulus tahun	1998
2.	MTs Matholiul Huda Bugel	lulus tahun	2001
3.	MAK Matholiul Huda Bugel	lulus tahun	2004
4.	D II IAIN Walisongo Semarang	lulus tahun	2006
5.	STAIN Kudus	angkatan tahun	2009

Demikian daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenar-benarnya

Penulis

NUR SYAFIQ